

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT WAJIB
PAJAK PRIBADI DALAM PENGGUNAAN E-FILING
(STUDI PADA KPP SEMARANG BARAT)**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Nama : LENNI MAYLIANI

NIM : 31401800088

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG FAKULTAS
EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT WAJIB PAJAK PRIBADI DALAM PENGGUNAAN E-FILING (STUDI PADA KPP SEMARANG BARAT)

Disusun oleh:

LENNI MAYLIANI

NIM : 31401800088

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan panitia sidang ujian
usulan penelitian skripsi Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 28 Juli 2022 Pembimbing,

Judi Budiman, SE., M.Sc., Akt., CA., ACPA., BKP

NIK. 211403015

LEMBAR PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT WAJIB PAJAK PRIBADI DALAM PENGGUNAAN E-FILING (STUDI PADA KPP SEMARANG BARAT)


Disusun Oleh :

LENNI MAYLIANI
NIM : 31401800088

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada Tanggal, 5 Agustus 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing,



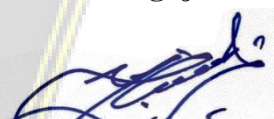
Judi Budiman, SE., M.Sc., Akt., CA., ACPA., BKP
NIK. 211403015

Penguji 1



Sutapa, SE., M.Si., Akt., CA
NIK 211496007

Penguji 2



Khoirul Fuad, SE., M.Si., Ak, CA
NIK 211413023

Penelitian Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal, 5 Agustus 2022

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si
NIK. 21141502

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lenni Mayliani

NIM : 31401800088

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT WAJIB PAJAK PRIBADI DALAM PENGGUNAAN E-FILING (STUDI PADA KPP SEMARANG BARAT)”** merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan plagiat dari penelitian orang lain, serta tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber aslinya. Skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku apabila pernyataan ini terbukti tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagaimana mestinya.

Semarang, 5 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Lenni Mayliani

NIM. 31401800088

PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lenni Mayliani

Nim : 31401800088

Fakultas/Prodi : Ekonomi/ S1 Akuntansi

Alamat Asal : Amsyar Ahmad Rt.10/Rw.03

Kec.Sukamara Kab.Sukamara

No, Hp/Email : 082218405159/ lennimayliani12@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Skripsi dengan judul:

“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT WAJIB PAJAK PRIBADI DALAM PENGGUNAAN E-FILING (STUDI PADA KPP SEMARANG BARAT)” Saya menyetujui menjadi hak milik

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberi Hak Bebas Royalti Non-eksekutif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikannya di internet atau media lainnya dalam kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh – sungguh. Apabila kemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta Plagiarisme pada skripsi ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 15 Agustus 2022

Yang Menyatakan



Lenni Mayliani

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Alam Nasyroh: 68)

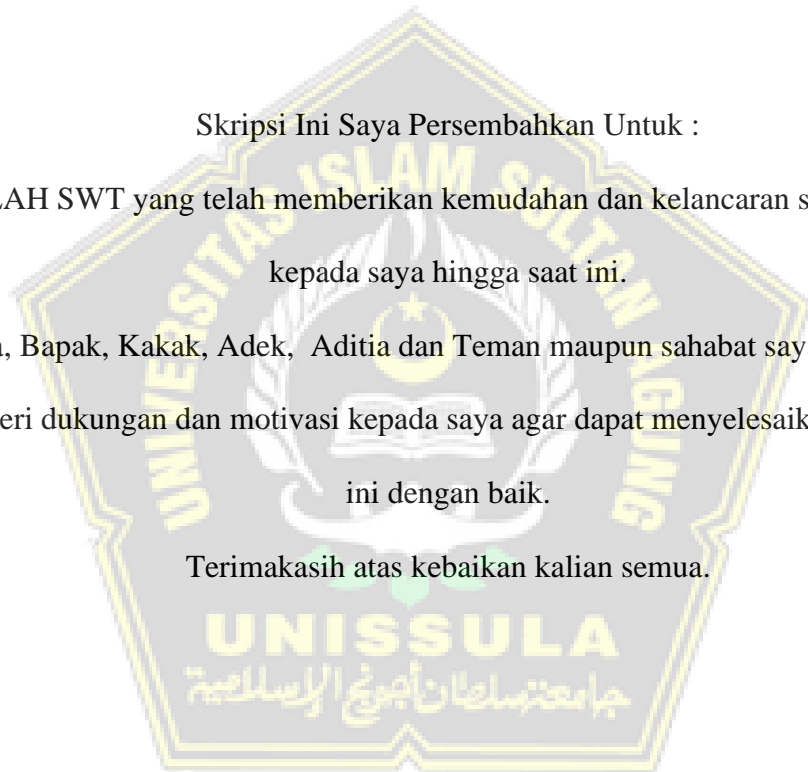
“Rahasia keberhasilan adalah doa, kerja keras dan belajar dari kesalahan”

Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk :

ALLAH SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran serta nikmat kepada saya hingga saat ini.

Mama, Bapak, Kakak, Adek, Aditia dan Teman maupun sahabat saya yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada saya agar dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Terimakasih atas kebaikan kalian semua.



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh determinasi terhadap minat wajib pajak menggunakan sistem e-filing. Determinasi dalam penelitian ini yaitu terkait dengan persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, kesiapan teknologi informasi, dan keamanan dan kerahasiaan terhadap minat penggunaan E-Filling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa penyebaran kuesioner sebanyak 100 responden yaitu seluruh wajib pajak orang pribadi yang melaporkan SPT di KKP Pratama Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode convenience sampling dengan memilih sampel secara bebas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan e-filing, terdapat pengaruh positif signifikan persepsi kegunaan terhadap minat penggunaan e-filing, terdapat pengaruh positif signifikan kesiapan teknologi informasi terhadap minat penggunaan e-filing, dan terdapat pengaruh positif tidak signifikan terhadap minat penggunaan e-filing.

Kata kunci : persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, kesiapan teknologi informasi, minat penggunaan e-filing

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of determination on taxpayers' interest in using the e-filing system. The determination in this study is related to the perception of convenience, perceived usefulness, readiness of information technology, and security and confidentiality of the interest in using E-Filing. The data used in this study is primary data in the form of distributing questionnaires to 100 respondents, namely all individual taxes who report SPT at KKP Pratama Semarang City. This study uses convenience sampling method by choosing the sample freely. The results of this study indicate that there is an insignificant positive effect indicating ease of interest in using e-filing, there is a significant positive effect on perceptions of usage on interest in using e-filing, there is a significant positive effect of information technology readiness on interest in using e-filing, and there is a positive influence. not significant to the interest in using e-filing.

Kata kunci : perceived ease, perceived usefulness, readiness of information technology, interest in using e-filing

KATA PENGANTAR

Assalamu'alikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Pra Skripsi yang berjudul **"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT WAJIB PAJAK PRIBADI DALAM PENGGUNAAN E-FILING (STUDI PADA KPP SEMARANG BARAT)"** dapat diselesaikan. Penulisan Proposal Usulan Penelitian untuk Pra Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan Program Strata-1 (S1) Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari, berhasilnya penyusunan Penelitian untuk Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai belah pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, semangat, saran, serta do'a kepada penulis dalam menghadapi setiap tantangan. Sehingga pada kesempatan kali ini penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan kepada saya dalam menyelesaikan penyusunan proposal ini.
2. Ibu Hj. Olivia Fachrunnisa, SE., Msi, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Dra. Winarsih, SE., Msi Ketua Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Judi Budiman, SE., M.Sc., Akt., CA., ACPA., BKP selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran untuk membimbing serta memberikan saran dalam penyusunan proposal.
5. Seluruh Dosen dan Staff serta Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang (Unissula) atas Kerjasama dan bantuannya selama menempuh perkuliahan di Fakultas Ekonomi Unissula Semarang.
6. Kedua Orang tua saya, yang saya hormati, sayangi dan cintai. Mereka yang selalu mendoakan saya setiap waktu, memberikan saran dan motivasi serta arahan yang sangat berguna bagi saya. Terimakasih atas semua kasih sayang

yang diberikan.

7. Kakak dan adik saya serta seluruh keluarga besar saya , terima kasih atas segala dukungan dan semangatnya.
8. Teman teman yang selalu menjadi tempat sharing, terima kasih atas bantuan dan semangatnya.
9. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan usulan penelitian untuk Pra Skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu.

Penulis menyadari bahwa usulan untuk Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis megharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga usulan Pra Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 10 Agustus 2022

Penulis,



Lenni Mayliani

NIM : 31401800088

DAFTAR ISI

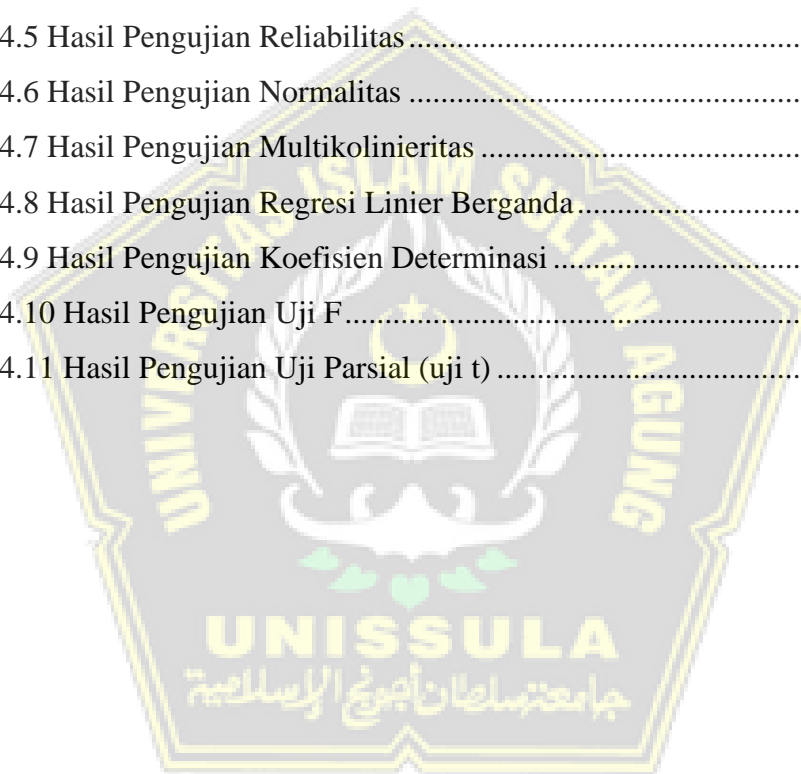
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	2
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis.....	11
2.1.1. Technology Acceptance Model (TAM).....	11
2.1.2. Task Technology Fit (TTF)	12
2.1.3. Pajak.....	13
2.1.4. E-Filing	16
2.1.5. Minat Penggunaan E-Filing.....	18
2.1.6. Persepsi Kemudahan.....	21
2.1.7. Persepsi Kegunaan.....	21
2.1.8. Kesiapan Teknologi Informasi.....	22
2.1.9. Keamanan dan Kerahasiaan.....	24
2.2. Penelitian Terdahulu.....	25
2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	28
2.4. Pengembangan Hipotesis.....	29
2.4.1. Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Penggunaan E- Filing.....	29
2.4.2. Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Minat Penggunaan E- Filing.....	30

2.4.3. Pengaruh Kesiapan Teknologi Informasi terhadap Minat Penggunaan E-Filing.....	31
2.4.4. Pengaruh Keamanan dan Kerahasiaan terhadap Minat Penggunaan E-Filing.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1. Jenis Penelitian	34
3.2. Populasi dan Sampel.....	34
3.2.1. Populasi.....	34
3.2.2. Sampel	35
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	35
3.4. Teknik Pengumpulan Data	36
3.5. Variabel dan Indikator	36
3.6. Teknik Analisis Data	38
3.6.1. Uji Instrumen	38
3.6.2. Uji Multikolinieritas	40
3.6.3. Uji Heteroskedastisitas	41
3.7. Analisis Data.....	42
3.7.1. Uji Regresi Linear Berganda	42
3.7.2. Uji Koefisien Determinasi	43
3.7.3. Uji F.....	43
3.8. Uji Hipotesis	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1. Hasil Penelitian.....	34
4.1.1. Deskriptif Kuesioner Penelitian.....	34
4.2. Deskriptif Hasil Penelitian.....	34
4.2.1. Demografi Responden	34
4.3. Analisis Data.....	40
4.3.1. Uji Statistik Deskriptif	40
4.3.2. Uji Validitas	41
4.3.3. Uji Reliabilitas	43
4.3.4. Uji Normalitas.....	44

4.3.5. Uji Multikolinieritas	45
4.3.6. Uji Heteroskedastisitas	45
4.3.7. Uji Regresi Linear Berganda	46
4.3.8. Uji Koefisien Determinasi	48
4.3.9. Uji f	48
4.3.10. Uji Parsial (uji t)	49
4.4. Pembahasan	534
4.4.1. Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan E-Filling.....	53
4.4.2. Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Penggunaan E-Filling.....	53
4.4.3. Pengaruh Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Minat Penggunaan E-Filling	54
4.4.4. Pengaruh Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Minat Penggunaan E-Filling	55
BAB V PENUTUP.....	56
5.1. Kesimpulan.....	56
5.2. Implikasi	57
5.3. Saran	57
5.4. Keterbatasan Penelitian	58
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Variabel Penelitian	31
Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data Primer.....	39
Tabel 4.2 Demografi Responden.....	39
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Validitas.....	42
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Reliabilitas	43
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Normalitas	44
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Multikolinieritas	45
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda.....	47
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi	48
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Uji F.....	49
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Uji Parsial (uji t)	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 4.1 Pengujian Heterokeastisitas	46



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri TI saat ini melihat kemajuan teknis yang pesat. Direktorat Jenderal Pajak merupakan salah satu departemen pemerintah yang mengadopsi kemajuan teknologi tersebut. Self Assessment adalah metode pemungutan pajak yang digunakan di Indonesia. Menurut undang-undang perpajakan yang relevan, ini mensyaratkan bahwa setiap wajib pajak memikul seluruh tanggung jawab untuk kewajiban membayar pajak, melaporkan pajak, dan memberi tahu pemerintah tentang pajak yang terutang. Wajib Pajak harus terlebih dahulu memberitahukan kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melalui SPT tentang besarnya pajak yang terutang sebelum melakukan pembayaran pajak. Mengenai besarnya pajak yang wajib dibayarkan oleh Wajib Pajak kepada pemerintah, SPT ini memuat informasi perpajakan yang benar dan akurat.

Melalui Direktorat Jenderal Pajak dimulai pada tahun 2004 dan terus berlanjut hingga saat ini dalam upaya untuk mengikuti tuntutan zaman yang dinamis dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam rangka meningkatkan pemungutan pajak dan mengikuti momentum modernisasi perpajakan. di seluruh unit kerja. Pemanfaatan teknologi informasi dalam penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) melalui layanan e-filing merupakan salah satu metode modernisasi administrasi perpajakan. E-filing, juga dikenal sebagai pengarsipan elektronik, adalah pengganti penyampaian

SPT harian atau online yang ditawarkan oleh Application Service Provider (ASP). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2009, perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang “Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan” diperlukan penggunaan sistem pengarsipan elektronik. Tujuh juta orang sekarang menggunakan pengguna pengarsipan elektronik pada tahun 2016 dan terus meningkat. Peningkatan ini menunjukkan reaksi yang menguntungkan. Tentu saja, jika wajib pajak tidak sering memanfaatkan e-filing, kemudahan yang diperoleh dengan menggunakannya tidak dapat diapresiasi. Penggunaan teknologi oleh individu berusaha dijelaskan oleh sejumlah hipotesis.

Kemudian, pemerintah mengembangkan website unik bernama e-filing.pajak untuk membantu e-filing dan e-billing. Namun, situs web ini beroperasi pada platform yang berbeda dari situs web resmi DJP. Seluruh layanan pelaporan dan pembayaran pajak digabungkan oleh DJP menjadi satu sistem pada tahun 2014. Website DJP Online yang beralamat di pajak.go.id/djponline juga dikembangkan DJP sebagai hub layanan SPT elektronik. Sementara wajib pajak bisnis dapat menggunakan ASP untuk pelaporan pajak mereka, saluran yang ditawarkan kepada wajib pajak orang pribadi adalah program milik pemerintah. Padahal, dalam nya Tidak setiap ASP dapat mempertahankan operasi komersial mereka karena pembangunan. Untungnya, banyak ASP baru telah muncul. Salah satunya mulai beroperasi pada tahun 2015 dan disebut Pajak Online. Keputusan Direktur Jenderal Pajak KEP-193/PJ/2015 menetapkan aplikasi ini sebagai

penyedia layanan SPT elektronik. DJP mengatakan bahwa lebih dari 8,2 juta wajib pajak menggunakan pengarsipan elektronik pada Maret 2018. Kecilnya jumlah pengguna e-filing di Indonesia adalah bukti bahwa sistem e-filing negara secara umum tidak menarik perhatian wajib pajak. Sistem e-filing masih sangat baru, sehingga masih banyak kekurangan yang mendorong wajib pajak untuk memilih melaporkan pajak secara manual melalui website IRS, yang menjadi sumber kurangnya minat pengguna e-filing untuk mengunjungi sistem e-filing. lebih disukai daripada menggunakan kantor pos atau kantor Direktorat Jenderal Pajak. Manfaat penyampaian SPT secara elektronik antara lain kemudahan karena dapat dilakukan kapan saja diperlukan, dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, memberikan kepastian dan konfirmasi yang cepat, kemudahan pembayaran restitusi pajak (restitusi), keamanan dan kerahasiaan, fasilitas bantuan online dan pengguna. manual, mengurangi kesalahan entri data, mengurangi biaya operasional administrasi pajak dengan mengurangi biaya penanganan pengembalian kertas, dan kebutuhan untuk mempekerjakan sejumlah besar staf untuk mengelola proses. Wajib Pajak akan lebih tertarik untuk menggunakan sistem pengarsipan elektronik karena manfaat yang tercantum di atas. peningkatan kuantitas Untuk mengurangi beban administrasi yang signifikan bagi DJP dalam penerimaan, pengelolaan, dan biaya ekonomi yang tinggi terkait dengan berlarutnya proses penerimaan, pemrosesan, dan pengarsipan SPT, maka penyampaian SPT sangat penting dilakukan dengan pengarsipan elektronik (Lavenia dkk., 2018).

Tersedianya e-Filing membuat pelaporan pajak di Indonesia menjadi lebih mudah dan cepat. Hal ini tentunya dapat melengkapi upaya Ditjen Pajak untuk mempercepat penerimaan SPT. Salah satu layanan yang ditawarkan DJP kepada wajib pajak untuk menjaga informasi pribadi dari pihak yang tidak bertanggung jawab adalah kerahasiaan sistem e-Filing. Untuk mempermudah dan mengefektifkan kewajiban wajib pajak, pemerintah juga menawarkan metode e-filing.

Setiap orang yang menggunakan teknologi dianggap mendapatkan sesuatu dengan melakukannya. Kesiapan wajib pajak untuk menggunakan sistem e-filing untuk mengungkapkan tanggung jawab perpajakannya akan meningkat seiring dengan meningkatnya kesan wajib pajak terhadap nilai sistem (Andela & Irawati, 2020). Data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang berdampak pada penerimanya dan berguna dalam pengambilan keputusan sekarang atau di masa yang akan datang disebut sebagai informasi. Data adalah dasar dari informasi, dan jika terjadi kesalahan entri data, dapat menyebabkan informasi yang diberikan tidak akurat. Oleh karena itu, keakuratan SPT harus dipastikan ketika Wajib Pajak mengajukannya secara elektronik untuk mencegah kesalahan yang dapat menyebabkan informasi yang tidak akurat yang tidak dapat digunakan untuk membuat pilihan.

Kemampuan suatu sistem untuk diterima juga tergantung pada seberapa aman sistem itu dirasakan. Wajib pajak akan lebih bersedia untuk menggunakan fasilitas e-Filing jika mereka yakin keamanan sistem ini

meningkatkan pelaporan kewajiban pajak untuk meningkatkan jumlah wajib pajak yang menggunakan e-Filing (Anisa & Suprajotno, 2020). Keamanan berarti bahwa menggunakan sistem informasi aman, dengan sangat kecil kemungkinan kehilangan data atau informasi dan sedikit kemungkinan pencurian data. Data pengguna Wajib Pajak yang dimiliki oleh suatu sistem informasi dapat mengungkapkan keamanan sistem (Khonitatilah, 2017). Tersedianya username dan password bagi Wajib Pajak yang telah mendaftarkan diri untuk dapat melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) secara online menunjukkan komponen keamanan dari sistem e-Filing ini (Devina & Waluyo, 2016). Enkripsi (pengacakan) menggunakan sertifikat digital dapat digunakan untuk melindungi data pada SPT sehingga hanya pengguna yang berwenang yang dapat mengakses sistemnya (Wibisono & Toly, 2014). Wajib Pajak yang sudah terbiasa dengan keamanan dan kerahasiaan sistem e-Filing jelas akan memilih menggunakannya untuk menyelesaikan kewajiban perpajakannya dan akan tertarik untuk menggunakan kembali sistem e-Filing tersebut (Devina & Waluyo, 2016).

Kemampuan suatu sistem untuk diterima atau ditolak tergantung pada seberapa nyaman sistem itu dilihat. Wajib Pajak yang percaya e-Filing mudah digunakan akan membujuk mereka untuk tetap menggunakan platform (Anisa & Suprajotno, 2020). Yang dimaksud dengan “kemudahan penggunaan e-Filing” adalah suatu sistem yang memudahkan seseorang untuk bekerja dibandingkan jika harus melakukannya secara manual serta kemudahan dalam mempelajari dan memanfaatkan e-Filing. Perasaan

nyaman Wajib Pajak akan merasa bahwa e-Filing bukanlah suatu sistem yang dapat dikatakan rumit dalam penggunaannya karena dapat mengoperasikan e-Filing sesuai dengan kebutuhan pelaporan pajaknya, e-Filing sangat fleksibel untuk digunakan, informasi dan tampilan e-Filing mudah dibaca dan dipahami, dan e-Filing sangat mudah digunakan. Wajib Pajak akan menggunakan e-Filing sekali lagi di masa depan jika mereka yakin sangat fleksibel, sederhana, dan tampilan e-Filing mudah dibaca dan dipahami. Akibatnya, jika Wajib Pajak percaya bahwa Sistem e-Filing mudah digunakan, penggunaan e-Filing juga akan meningkat.

Kesan wajib pajak tentang e-filing dan pengalaman yang mereka miliki dengan itu mempengaruhi minat mereka untuk mengadopsinya. Seseorang mungkin berpendapat bahwa minat menggunakan e-filing adalah ukuran seberapa kuat seseorang tertarik untuk menggunakan atau tidak menggunakan sistem. Menurut penelitian Ermawati (2016), seorang wajib pajak akan sangat tertarik menggunakan sistem e-filing jika dirasa sangat berharga. Salah satu variabel yang peneliti pilih adalah persepsi manfaat karena ingin menunjukkan manfaat kepada wajib pajak tertentu untuk menarik minat mereka menggunakannya. Selain itu, karena e-filing merupakan sistem baru yang dibuat oleh DJP, maka bisa dilihat berapa banyak keuntungan yang bisa ditawarkan. e-filing wajib pajak orang pribadi. Orang biasanya mendefinisikan kegunaan dalam hal keuntungan yang datang dengan menggunakan teknologi informasi, seperti e-filing, yang merupakan salah satu contohnya. Variabel kedua adalah kenyamanan

karena peneliti ingin menetapkan bahwa e-filing dapat menawarkan banyak manfaat bagi wajib pajak sambil juga menentukan apakah kenyamanan yang ditawarkan oleh sistem dapat mempengaruhi minat wajib pajak. Menurut Ermawati (2016), minat wajib pajak dalam menggunakan pengarsipan elektronik dipengaruhi oleh kesan kenyamanan mereka. Temuan ini lebih lanjut dikuatkan oleh penelitian Laihad (2013), Dewi (2018), Fadlo'lilah (2018), dan Desmayanti (2012), yang menemukan bahwa minat perilaku pengguna e-filing dipengaruhi oleh kenyamanan.

Desmayanti (2012) menunjukkan bagaimana faktor fundamental mempengaruhi seberapa siap teknologi informasi apakah dia secara internal siap menerima teknologi, khususnya dalam hal ini e-filing, ditentukan oleh orang itu sendiri. Jika wajib pajak terbuka untuk mengadopsi teknologi baru, ia tidak akan ragu untuk mengajukan pajak secara online.

Keamanan dan anonimitas adalah dua faktor tambahan yang mempengaruhi minat wajib pajak dalam menggunakan pengarsipan elektronik. Untuk pengguna sistem, keamanan dan kerahasiaan sangat penting. Jika kemungkinan kehilangan data atau pencurian informasi sangat kecil, maka penggunaan sistem informasi dianggap aman. Sebaliknya, kerahasiaan memastikan bahwa semua informasi yang berkaitan dengan pengguna dirahasiakan dan dijamin kerahasiaannya (Herawan & Waluyo, 2014). Pengguna tidak menyadari seberapa kuat sistem informasi e-filing, oleh karena itu penting untuk terus berinovasi untuk membangun kepercayaan pengguna terhadap e-filing. Menurut studi oleh Herawan &

Waluyo (2014) dan Nurjannah (2020), variabel keamanan dan kerahasiaan memiliki dampak yang menguntungkan pada minat wajib pajak dalam mengadopsi pengarsipan elektronik, menurut hasil. Namun, ditemukan dalam sebuah penelitian oleh Dewi (2018) bahwa keamanan dan kerahasiaan berdampak kecil terhadap minat perilaku wajib pajak dalam menggunakan e-filing. kuncinya adalah memiliki fleksibilitas untuk bereaksi terhadap teknologi yang berkembang pesat ini. Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing, menurut analisis Desmayanti (2012). Kesiapan teknologi informasi digunakan dalam penelitian daripada pengalaman karena merupakan komponen terpenting yang dapat mempengaruhi minat dibandingkan dengan keahlian dalam memanfaatkan e-filing. Pengalaman hanyalah pertimbangan lain jika wajib pajak siap mengadopsi teknologi baru dan juga mampu menerima persepsi.

Sesuai dengan konteks dan penelitian terdahulu yang diuraikan di atas, maka dengan ini peneliti membuat penelitian sesuai yang terdahulu dengan mengganti variabel, yang judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT WAJIB PAJAK PRIBADI DALAM PENGGUNAAN E-FILING (STUDI PADA KPP SEMARANG BARAT)”**

1.2. Rumusan Masalah

Mengingat konteks di atas, masalah ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Apakah persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan e-filing?
2. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan e-filing?
3. Apakah pengaruh keamanan dan kerahasiaan terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan e- filing

1.3. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan system e-filing
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan system e-filing
3. Untuk mengetahui pengaruh keamanan dan kerahasiaan terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan system e-filing

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun keuntungan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut dengan mempertimbangkan latar belakang dan rumusan masalah di atas:

1. Bagi Direktorat Jendral Pajak dan KPP

Penelitian ini dapat menjadi contoh bagi Direktorat Jenderal Pajak dalam memutuskan menerima wajib pajak yang menggunakan sistem e-filing untuk menyampaikan SPT.

2. Bagi Wajib Pajak

Jelaskan keuntungan dan kepuasan yang dapat diperoleh dari

penggunaan e-filing untuk pengajuan SPT.

3. Bagi Universitas

Dapat menawarkan rincian baru mengenai pengenalan referensi dan penggunaan sistem e-filing.

4. Bagi Peneliti

Menyampaikan informasi terbaru tentang perkembangan administrasi perpajakan yang akan membantu wajib pajak menyampaikan SPT.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Tujuan dari *Technology Acceptance Model* adalah untuk menjelaskan bagaimana akseptabilitas komputer ditentukan secara umum serta perilaku dan sikap pengguna dalam suatu populasi (Lavenia et al., 2018). Davis menciptakan TAM dalam model ini dengan menggunakan TRA sebagai grand theory, tetapi dia tidak memasukkan semua elemen teori TRA. Tujuan dasar TAM adalah meletakkan dasar untuk menyelidiki bagaimana faktor luar mempengaruhi keyakinan, sikap, dan niat pengguna komputer. *Theory of Reasoned Action* (TRA), yang pertama kali dibuat oleh Fishbein dan Ajzen (1980) dan menyatakan bahwa reaksi dan persepsi pengguna terhadap suatu sistem informasi atau teknologi akan berdampak pada sikap dan perilaku pengguna, telah dikembangkan lebih lanjut untuk menghasilkan pengguna TAM. Menurut Davis dalam Ramdhani (2007), penggunaan TI (*Information Technology*) oleh orang-orang dijelaskan dimulai dengan persepsi keuntungan (kegunaan) dan persepsi kesederhanaan penggunaan TI (kemudahan penggunaan). Kedua komponen Keyakinan ini hadir ketika TRA hadir. Konsep Davis tentang manfaat yang dirasakan didasarkan pada gagasan

berguna, yaitu dapat digunakan secara menguntungkan atau berguna. Orang berpikir bahwa menggunakan TI dapat menguntungkan mereka karena manfaat yang dirasakan. Manfaat ini juga terkait dengan peningkatan kinerja individu, yang memengaruhi orang secara langsung atau tidak langsung untuk menuai manfaat moneter atau tidak berwujud dalam pengaturan organisasi (Lavenia et al., 2018).

2.1.2. *Task Technology Fit (TTF)*

Teori *Task-technology fit* (TTF) menegaskan bahwa penggunaan TI lebih mungkin untuk meningkatkan kinerja individu jika kemampuan TI disesuaikan dengan tugas yang harus dilakukan pengguna (Goodhue dan Thompson, 1995). Metrik kesesuaian teknologi tugas terdiri dari 8 kriteria yang ditetapkan oleh Goodhue dan Thompson (1995) dan mencakup kualitas, lokasi, otorisasi, kompatibilitas, kesederhanaan penggunaan/pelatihan, ketepatan waktu produksi, keandalan sistem, dan hubungan pengguna. Setiap faktor diukur menggunakan antara dua dan sepuluh pertanyaan dengan tanggapan pada skala tujuh poin mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Goodhue dan Thompson (1995) menemukan pengukuran TTF, dalam hubungannya dengan pemanfaatan, untuk menjadi prediktor signifikan dari laporan pengguna tentang peningkatan kinerja dan efektivitas pekerjaan yang disebabkan oleh penggunaan sistem yang sedang diselidiki.

Meskipun model Goodhue dan Thompson (1995) beroperasi pada tingkat analisis individu, Ziguirs dan Buckland (1998) menyajikan model analog yang beroperasi pada tingkat kelompok. Sejak pekerjaan sistem informasi termasuk sistem perdagangan elektronik dan dikombinasikan dengan atau digunakan sebagai perpanjangan dari model lain yang terkait dengan hasil IS seperti model penerimaan teknologi (TAM). Ukuran TTF yang disajikan oleh Goodhue dan Thompson (1995) telah mengalami banyak modifikasi yang sesuai dengan tujuan studi tertentu.

2.1.3. Pajak

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Perpajakan menyatakan bahwa pajak adalah pembayaran wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang mengenakan paksaan dengan tetap berpegang pada hukum, tidak menerima balas jasa secara langsung, dan menggunakan dana masyarakat untuk keperluan pribadi. negara dan kesejahteraan warganya.

Menurut Mardiasmo (2016:3) pajak adalah pembayaran yang dilakukan oleh masyarakat kepada kas negara sesuai dengan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dan dengan tidak adanya jasa timbal balik (kontrapretasi) yang dapat ditunjukkan dengan jelas dan digunakan untuk membayar. untuk rumah tangga negara, yaitu pengeluaran yang dilakukan untuk kebaikan seluruh masyarakat.

Mardiasmo (2016: 4) mengklaim bahwa ada berbagai kategori yang dapat dibagi menjadi fungsi pajak. Peran pajak adalah: proses penganggaran dan pajak sebagai sumber pendanaan bagi pengeluaran pemerintah (Fitria & Muiz, 2021).

1. Penggunaan akhir reguler pajak adalah untuk menerapkan atau mengatur kebijakan sosial dan ekonomi pemerintah. Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 ayat 1, Wajib Pajak (WP) adalah orang pribadi atau badan yang wajib membayar pajak dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, termasuk pemungut pajak tertentu atau pemotongan pajak. 16 Tahun 2009 juga membagi wajib pajak menjadi tiga kategori, yaitu wajib pajak orang pribadi, badan, dan pemerintah. Salah satu persyaratan perpajakan tersebut adalah pelaporan pajak secara berkala kepada bendahara DJP.
2. Wajib Pajak Pribadi. Setiap orang yang memiliki penghasilan di atas penghasilan tidak kena pajak adalah Wajib Pajak orang pribadi. Kecuali diatur dalam Undang-undang, setiap orang di Indonesia wajib mendaftarkan dan memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
3. Wajib Pajak badan adalah kumpulan orang pribadi dan/atau modal yang berfungsi sebagai satu kesatuan, baik yang

melakukan usaha maupun tidak. Kategori ini mencakup perseroan terbatas, perusahaan lain, badan usaha milik negara, dan badan usaha daerah, tergantung pada nama dan struktur hukumnya. Selain itu, badan usaha, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, ormas, organisasi sosial politik, atau lembaga, badan, dan kelompok lain, seperti perjanjian penanaman modal bersama dan bentuk usaha tetap.

4. Wajib Pajak berfungsi sebagai Bendahara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Instansi Pemerintah, Lembaga Negara lainnya, dan Bendahara Kedutaan yang membayar gaji, upah, tunjangan, honorarium, dan pembayaran lainnya dengan nama apapun sehubungan dengan pekerjaan, jasa, atau kegiatan atas nama Republik Indonesia di luar negeri.

Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) adalah nomor yang diberikan kepada Wajib Pajak dalam rangka penatausahaan pajak. Ini berfungsi sebagai identifikasi atau identitas pribadi wajib pajak ketika dia menjalankan hak dan tanggung jawab pajak mereka. Identitas diri atau identitas diri Wajib Pajak diwakili oleh NPWP. Oleh karena itu, wajib pajak wajib mencantumkan NPWP dalam semua dokumen terkait. Dokumen khusus ini adalah Surat Pemberitahuan (SPT). Pelaporan SPT Tahunan yang diisi oleh wajib pajak orang pribadi menjadi subyek penelitian ini.

Surat yang dikenal sebagai Surat Pemberitahuan (SPT)

digunakan oleh Wajib Pajak untuk melaporkan perhitungan dan/atau kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan mengenai pembayaran pajak, barang bebas pajak dan tidak, harta, dan kewajiban. SPT Berkala dan SPT Tahunan merupakan paruh pertama SPT. Surat pemberitahuan yang dikenal sebagai SPT Masa digunakan untuk mencatat pembayaran pajak bulanan. SPT Tahunan, di sisi lain, berfungsi sebagai pengembalian pajak untuk pelaporan tahunan. WP SPT Tahunan PPh Orang Pribadi

2.1.4. E-Filing

E-filing adalah program komputer yang dapat digunakan pengguna untuk membantu mereka mengisi dan menyerahkan formulir SPT Tahunan. Yang dimaksud dengan "*E-filing*" adalah suatu cara penyampaian dan pelaporan SPT Tahunan secara elektronik melalui Application Service Provider (ASP), penyelenggara layanan yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk menyelenggarakan sistem *E-filing*. Cara ini dilakukan secara online dan *real time*.

Segera setelah wajib pajak mulai melengkapi SPT, file diperbarui, menurut Nugroho (2001). Hasilnya, informasi yang diberikan oleh wajib pajak saat mengajukan pajak secara elektronik menggunakan sistem *real-time* menjadi akurat (Purba et al., 2020). Salah satu modernisasi perpajakan Indonesia adalah sistem *E-filing*, yaitu pergeseran cara penyampaian SPT secara *online*. Wajib Pajak

harus melengkapi fisik SPT secara tertulis dan menyerahkannya kepada KPP Pratama terdekat sebelum DJP melakukan perpanjangan. Namun, Wajib Pajak dapat melaporkan SPT melalui metode *electronic filing* tanpa harus datang ke KPP Pratama secara fisik. Manfaat sistem *E-filing* dibandingkan dengan pendekatan manual antara lain dapat mengurangi biaya administrasi yang harus dibayar, mengurangi waktu yang dihabiskan untuk pelaporan karena e-filing dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, serta mengurangi risiko kesalahan karena kualitas data yang semakin baik. atau meningkat. manual. Widjaya (2018) mencatat bahwa meskipun Wajib Pajak telah menggunakan sistem *E-filing*, ada satu kelemahan dari sistem tersebut: Wajib Pajak masih perlu mengirimkan master SPT secara manual ke KPP Pratama karena sistem teknologi yang disediakan ASP masih kurang. aturan telematika yang mengatur keakuratan data elektronik. Format SPT berbeda antara DJP dan ASP, yang merupakan kelemahan lain dalam sistem *E-filing* yang menyulitkan wajib pajak untuk melihat perbedaannya.

SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Orang Pribadi dan SPT Tahunan PPh Badan dapat diajukan secara elektronik dengan dua cara yang berbeda, antara lain:

1. Formulir SPT Tahunan PPh Orang Pribadi 1770S dan 1770SS adalah dua dokumen yang dapat diserahkan secara elektronik setiap tahun bersamaan dengan SPT Tahunan PPh Badan.

Formulir 1770S digunakan oleh wajib pajak orang pribadi yang menerima penghasilan dari satu atau lebih pemberi kerja atau yang menerima uang dari sumber selain bisnis atau tenaga kerja mereka sendiri. Pegawai, TNI, ASN, POLRI, dan pejabat yang memperoleh penghasilan tambahan dari ceramah, menyewakan real estate, dan sumber lainnya adalah contoh wajib pajak orang pribadi yang menggunakan bentuk 1770S. Wajib Pajak orang pribadi yang memiliki penghasilan selain dari usaha atau pekerjaan sendiri dan penghasilan bruto tahunannya kurang dari Rp60.000.000,00 menggunakan formulir 1770SS.

2. Formulir 1771, SPT Tahunan Wajib Pajak Badan melaporkan dan menghitung PPh Pasal 25 atau 29 sekaligus dengan menggunakan SPT Tahunan Pajak Badan 1771.

2.1.5. Minat Penggunaan E-Filing

Mampu mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan batin yang terwujud secara lahiriah sebagai suatu gerak merupakan fungsi jiwa (Purwanto, 1998). Pengalaman ketertarikan seseorang terhadap suatu hal atau aktivitas yang murni dalam dirinya sendiri disebut sebagai minat. Pada hakikatnya minat adalah suatu cara menerima keinginan sendiri dalam kaitannya dengan suatu hal atau kegiatan. Dalam penelitian ini hal atau kegiatan tersebut menggunakan *e-filing*.

Berdasarkan pendapat wajib pajak tentang *e-filing* dan

pengalaman yang mereka miliki dengan itu, minat wajib pajak untuk menggunakan *e-filing* dapat ditentukan. Dapat dikatakan bahwa minat seseorang untuk memanfaatkan kearsipan elektronik merupakan ukuran seberapa kuat minat mereka untuk menggunakan atau tidak menggunakan sistem pengarsipan elektronik.

E-filing memiliki beberapa keuntungan bagi pengguna, antara lain kemudahan pelaporan karena pelaporan SPT dapat diselesaikan secara online dan real time menggunakan *e-filing* dalam waktu 24 jam. Pengguna *e-filing* juga dapat melacak prosesnya. Kemajuan dari laporan pajak yang diajukan secara *real time*. Menurunkan kemungkinan kesalahan entri data karena program dapat memeriksa kesalahan dalam input data secara otomatis. Selain itu, karena sistem *e-filing* secara khusus dilindungi sehingga hanya sistem komputer Direktorat Jenderal Pajak yang dapat mengakses data, *e-filing* juga menawarkan keamanan yang tinggi bagi data pengguna. Menurut penelitian Desmayanti (2012), wajib pajak akan tertarik menggunakan layanan *e-filing* jika mengetahui keuntungan menggunakan *electronic filing*.

Untuk mempermudah dan mengefektifkan kewajiban wajib pajak, pemerintah juga menawarkan metode *e-filing*. Purba (2020) mengutip (Budiarso, 2016) bahwa ada 7 (tujuh) manfaat menggunakan fitur *e-Filing* pada website Ditjen Pajak, antara lain:

1. SPT dapat disampaikan secara instan, aman, dan kapan pun Anda mau;
2. Laporan SPT cukup terjangkau karena gratis.
3. Adanya sistem komputer memungkinkan untuk lebih tepat menentukan besarnya pajak yang harus dibayar oleh Wajib Pajak;
4. Petunjuk rinci disertakan dengan formulir agar Wajib Pajak tidak merasa bingung saat mengisinya dengan melengkapi SPT;
5. Informasi yang diberikan Wajib Pajak selalu akurat karena telah dilakukan pemeriksaan SPT;
6. Menjadi lebih sadar lingkungan dengan menggunakan lebih sedikit kertas; dan
7. Pengiriman dokumen lebih lanjut tidak diperlukan jika Kantor Pelayanan Pajak tidak mengajukan permintaan. Fotokopi Formulir 1721 A1/A2 atau dokumentasi pemotongan pajak penghasilan lainnya adalah peralatan yang dibahas disini: Surat Kuasa Khusus adalah surat kuasa dari Wajib Pajak yang dibuat kepada seseorang dengan persyaratan tertentu untuk menjadi kuasa dalam melaksanakan tertentu hak perpajakan dan/atau pemenuhan kewajiban perpajakan, penghitungan pajak penghasilan yang terutang bagi Wajib Pajak Perkawinan Pisah, dan/atau SPT-nya disiapkan NPWP pribadi dan fotokopi bukti

pembayaran Zakat (Wardani & Novianti, 2022)

2.1.6. Persepsi Kemudahan

Menurut Davis (1989), kemampuan seseorang untuk berasumsi bahwa menggunakan teknologi tidak memerlukan usaha apa pun ditandai dengan kesan kenyamanan mereka. Saat memanfaatkan TI, kenyamanan mengacu pada kemudahan penggunaan atau membutuhkan sedikit pekerjaan. Teknologi itu sendiri, seperti pengalaman pengguna dengan memanfaatkan teknologi yang sebanding, adalah aspek pertama yang mempengaruhi kenyamanan sesuatu yang dirasakan. Faktor kedua adalah ketersediaan infrastruktur yang dapat mendukung penggunaan teknologi, khususnya infrastruktur yang dapat meringankan kesulitan pengguna dalam memanfaatkan teknologi.

Akibatnya, persepsi pengguna tentang kemudahan menunjukkan jika Anda percaya bahwa TI itu mudah digunakan dan dipahami, pandangan Anda tentang kenyamanan akan lebih menguntungkan, yang akan meningkatkan antusiasme Anda dalam menggunakan teknologi. Persepsi pengguna tentang potensi sistem untuk membantu mereka menyelesaikan tugas mereka dapat mempengaruhi apakah mereka mengadopsinya atau tidak.

2.1.7. Persepsi Kegunaan

Seseorang akan menggunakan sistem informasi jika mereka menganggapnya berguna; jika mereka menganggapnya kurang

bermanfaat, mereka tidak akan melakukannya. Persepsi kegunaan adalah keyakinan tentang proses pengambilan keputusan. yang mempekerjakannya (Lie dan Sadjiarto, (2013). Persepsi kegunaan, menurut Desmayanti (2012), merupakan penilaian apakah penggunaan sistem akan bermanfaat. Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi perilaku pengguna dan penerimaan sistem TI adalah kegunaan yang dirasakan. Kegunaan didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa menggunakan TI tertentu akan meningkatkan kinerja individu yang bersangkutan dalam pengaturan organisasi.

Menurut beberapa definisi yang diberikan di atas, utilitas yang dirasakan adalah Pandangan pengguna tentang suatu sistem adalah dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dan mudah daripada sistem manual, dan juga dapat meningkatkan kinerja pengguna.

2.1.8. Kesiapan Teknologi Informasi

Kemampuan pengguna untuk mengadopsi dan menggunakan teknologi informasi disebut sebagai kesiapan. Teknologi informasi, kadang-kadang dikenal sebagai TI, adalah aplikasi komputer yang mendukung kegiatan sehari-hari organisasi, seperti pengoperasian, instalasi, dan pemeliharaan komputer, perangkat lunak, dan data. Tiga komponen membentuk sistem informasi: komponen sistem, komponen teknologi, dan komponen informasi. Elemen sistem mentransformasikan informasi dari input menjadi output dan

merupakan mekanisme suatu kelompok untuk melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut elemen teknologi adalah elemen. Dua kategori aspek teknologi adalah teknologi komputer dan teknologi komunikasi. Komponen terakhir adalah pengetahuan.

Informasi menurut Wilkinson (2000) dalam Amalia (2019) adalah sekelompok data yang telah mengalami transformasi dan memperoleh makna melalui proses tertentu. Kejadian itu sendiri adalah kejadian yang berlangsung pada waktu tertentu, sedangkan sumber informasi adalah fakta yang menggambarkan kejadian nyata. Untuk mendukung dan meningkatkan kualitas informasi yang dapat digunakan secara cepat dan efektif oleh publik, sistem TI merupakan fasilitas yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak, yaitu antara komputer dan jaringan komunikasi.

Individu yang akan memanfaatkan teknologi dan siap pakai pada dasarnya adalah dua indikator utama teknologi itu sendiri. Kesiapan individu adalah sejauh mana seseorang dapat mengadopsi teknologi baru tanpa ragu untuk menggunakannya (Desmayanti, 2012). Ketika pengguna dapat merangkul teknologi, tingkat pemikiran mereka meningkat, yang mendorong adaptasi pengguna-teknologi yang efektif. Kesiapan teknologi informasi dapat berdampak pada pemikiran pengguna. Ketersediaan perangkat lunak terkini pada teknologi, yang memungkinkan untuk menangani data dengan cepat dan akurat, menunjukkan kesiapan teknologi.

2.1.9. Keamanan dan Kerahasiaan

Keamanan dan Kebijaksanaan (*Security and Privacy*) Ketika keamanan sistem dapat dipercaya, suatu sistem informasi dikatakan baik. Data pengguna yang tersimpan dengan aman pada sistem ini menunjukkan keamanan penyimpanan sistem informasi sistem ini. Dengan cara data disimpan oleh sistem, data pengguna ini harus dirahasiakan sehingga pihak ketiga tidak dapat dengan mudah mengaksesnya (Chandra Dewi, 2019). Kecil kemungkinannya bagi pihak ketiga untuk menyalahgunakan data pengguna sistem jika data pengguna dapat disimpan dengan aman.

Keamanan sistem pengarsipan elektronik ini lebih lanjut ditunjukkan dengan kemudahan akses username dan password bagi Wajib Pajak yang telah mendaftar untuk menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) secara *online*. Sertifikat digital juga dapat digunakan untuk mengenkripsi (mengacak) data Surat Pemberitahuan (SPT) sehingga hanya sistem tertentu yang dapat membacanya (Sugihanti & Zulaikha, 2011).

Desmayanti (2012) menegaskan bahwa keamanan sistem informasi adalah strategi manajemen keamanan yang mencoba mengurangi bahaya aktivitas ilegal, seperti akses yang tidak sah, penyusupan, dan perusakan berbagai informasi yang dipelihara, serta untuk mencegahnya.

Teknik berbagi informasi dengan sekelompok orang—yang

hanya bisa terdiri dari satu orang sambil merahasiakannya dari pihak luar dikenal dengan istilah kerahasiaan (bahasa Inggris: *secrecy*).

2.2. Penelitian Terdahulu

Tindakan melakukan penelitian terkait erat dengan penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan temuan penelitian itu dan membandingkannya dengan penelitian sebelumnya. Temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian dirangkum di sini

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

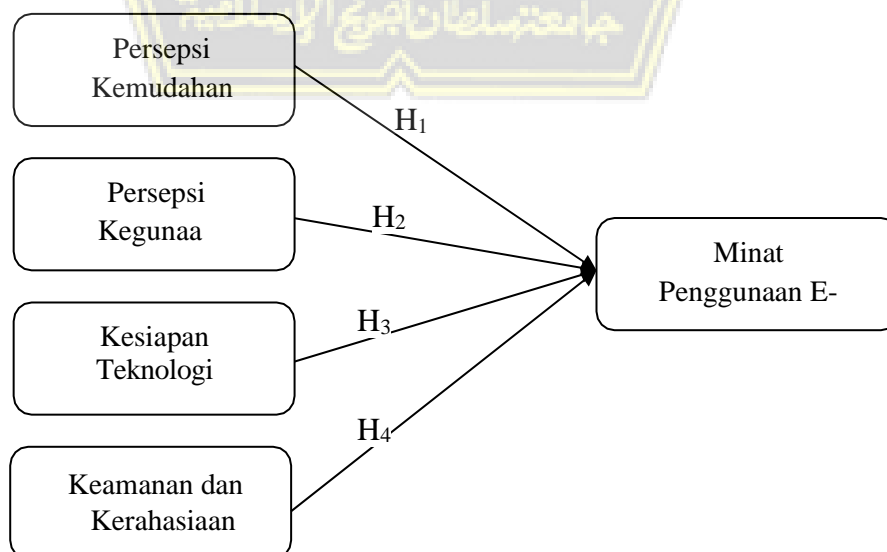
No	Judul Penelitian	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan dan Pengalaman Terhadap Minat Wajib Pajak Menggunakan Sistem E-Filing	Nanik Ermawati dan Zamrud Mirah Delima (2016)	Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Pengalaman, Penggunaan E-Filing	1. Pemanfaatan e-filing secara positif dipengaruhi oleh manfaat yang dirasakan. 2. Persepsi kenyamanan mempengaruhi penggunaan e-filing dengan cara yang menguntungkan.
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan fasilitas e-filing oleh wajib pajak sebagai saran penyampaian spt secara online	Salim (2012)	Persepsi Kegunaan, kesiapan teknologi informasi, Minat Penggunaan E-filing	Minat mengadopsi e-filing dipengaruhi secara negatif oleh persepsi kesiapan dan kegunaan teknologi informasi.
3	Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi kegunaan dan	Ni Putu Bella Novindra dan Ni Ketut Rasmini (2017)	Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, Computer Self	1. Minat memanfaatkan E-SPT dipengaruhi secara positif oleh kemudahan

No	Judul Penelitian	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Computer Self Efficacy Terhadap Minat Penggunaan E- SPT		Efficacy Penggunaan E-SPT	penggunaan 2. Program yang dirasakan mempengaruhi minat secara positif. penggunaan ESPT
4	Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Pengalaman Menggunakan Sistem E-Filling Pada Penggunaan Sistem E-SPTPD(2018)	I Gde Oka Jayatenaya dan Ketut Jati (2018)	Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Pengalaman, Penggunaan E-SPT	1. Pemanfaatan sistem e-SPTPD dipengaruhi secara positif oleh persepsi utilitas. 2. Pemanfaatan sistem e-SPTPD dipengaruhi secara positif oleh persepsi kenyamanan.
5	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak dalam Penggunaan E- Filing	Lisa Tamara Wibisono dan Agus Arianto Toly (2014)	Keamanan dan Kerahasiaan, Kesiapan Teknologi Informasi, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan	1. Dampak Minat Wajib Pajak Menggunakan Electronic Filing terhadap Kesiapan Teknologi Informasi 2. Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Wajib Pajak terhadap Minat Penggunaan Electronic Filing 3. Pengaruh Sikap Anak Muda Terhadap Minat Wajib Pajak Menggunakan Electronic Filing
6.	Pengaruh persepsi kegunaan,	Shelby Devina, dan	Persepsi Kegunaan,	1. Bagaimana kegunaan

No	Judul Penelitian	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Persepsi Kemudahan, Kecepatan, Keamanan dan Kerahasiaan serta Kesiapan Teknologi Infonnasi Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E Filing	Waluyo (2016)	Persepsi Kemudahan, Kecepatan, Keamanan dan Kerahasiaan, Kesiapan Teknologi Infonnasi, Penggunaan E-Filing	dirasakan penting 2. Memanfaatkan e-filing 3. Dampak kemudahan yang dirasakan 4. Penggunaan e-filing 5. Pengaruh Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak terhadap Penggunaan Electronic Filing
7.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak untuk Menggunakan E Filing	Lie Ivana & Arja Sadjiarto (2013)	Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Kesukarelaan ,Fak:tor Sosial, Penggunaan E-Filing	1. Pemanfaatan efileng secara positif dipengaruhi oleh utilitas yang dirasakan. 2. Persepsi kenyamanan mendorong penggunaan pengarsipan elektronik.
8.	Pengaruh Kesiapan Teknologi Infonnasi dan Perilaku Pajak terhadap Wajib Pajak, Penggunaan E-filing	Ratna Ayu Yuniar (2021)	Kesiapan Teknolog Informasi, Perilaku Wajib Pajak, Penggunaan e- filing	1. Kesiapan teknologi informasi Dampak positif terhadap adopsi pengarsipan elektronik 2. Penggunaan e-filing berdampak positif terhadap tindakan wajib pajak.
9.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak dalam	Khaerunn isa Nur Fatimah Syahnur (2017)	Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Kesukarelaan,	Kegunaan, kenyamanan, keamanan, dan kesiapan sumber daya manusia

No	Judul Penelitian	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Menggunakan Fasilitas E Filing		Faktor Sosial, Penggunaan E-Filing	semuanya berkorelasi positif dengan minat wajib pajak dalam mengadopsi e-filing, tetapi kompleksitas berkorelasi negatif dengan keinginan ini.
10.	Analisis FaktorFaktor yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Untuk Minat Menggunakan E-Filing	Mutiara Sindi Pricilia (2016)	Keamanan dan Kerahasiaan, Kesiapan Teknologi Informasi, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan	Minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan e-filing dipengaruhi oleh pengalamannya di bidang hukum, kompleksitasnya, dan kesiapan teknologi informasi. Sementara itu, tidak ada hubungan yang jelas antara keamanan dan privasi, serta kepatuhan wajib pajak dan kepentingan wajib pajak orang pribadi.

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Penggunaan E-Filing

Persepsi kemudahan penggunaan digambarkan oleh *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai tingkat jaminan bahwa sistem dapat digunakan dengan mudah dan dapat dikuasai sendiri. Jika sebuah sistem dibuat untuk memaksimalkan kebahagiaan pengguna melalui kesederhanaan penggunaan, maka sistem tersebut dapat disebut berkualitas tinggi (Lie & Sadjiarto, 2013). Rasa nyaman telah ditemukan berdampak pada minat perilaku wajib pajak dalam mengadopsi e-filing dalam mempelajari elemen-elemen yang mempengaruhi perilaku ini. Jika konsumen percaya bahwa sistem e-filing mudah digunakan dan mudah dipelajari, penggunaan sistem e-filing akan meningkat, menurut penelitian Desmayanti (2012) dan Laihad (2013) sistem akan berkembang.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Ermawati (2016), penggunaan e-filing dipengaruhi secara positif oleh pengertian kenyamanan. Menurut penelitian Wibisono (2014), persepsi kenyamanan berpengaruh positif terhadap adopsi e-filing, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat

penggunaan e-Filing.

2.4.2. Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Minat Penggunaan E-Filing

Kegunaan teknologi yang dirasakan ditentukan oleh berapa banyak orang yang percaya bahwa menggunakannya akan menguntungkan mereka secara pribadi. Pengguna menemukan kegunaan teknologi sangat bermanfaat dalam menentukan penerimaan teknologi, yang dapat menawarkan keuntungan untuk meningkatkan kinerja (Desmayanti, 2012). Temuan studi Wibisono (2014) dan Desamayanti (2012) menunjukkan bahwa pemanfaatan e-filing secara signifikan dipengaruhi oleh persepsi utilitas. Ketika konsumen memiliki manfaat kegunaan yang tinggi, mereka lebih cenderung menggunakan pengarsipan elektronik. Wajib pajak lebih cenderung mengadopsi pengarsipan elektronik ketika ada lebih banyak keuntungan untuk melakukannya. Ketika Wajib Pajak Orang Pribadi percaya bahwa pemanfaatan e-filing akan mempercepat penyampaian SPT, mereka akan mempersepsikan nilai e-filing terkait dengan penggunaannya. Tujuan percepatan penyampaian SPT adalah agar Wajib Pajak dapat menghemat waktu dengan menggunakan sistem e-filing untuk menyampaikan SPT secara online, mempermudah proses pelaporan, serta Meningkatkan efektivitas dan produktivitas kinerja karena tersedia 24/7, 7 hari seminggu, dan dapat dimanfaatkan dimana saja selama ada koneksi internet, sehingga menghemat wajib pajak

dari keharusan datang ke KPP Pratama secara langsung.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Nanik dan Zamrud (2016), persepsi utilitas memiliki dampak yang menguntungkan terhadap minat wajib pajak dalam memanfaatkan sistem e-filing. Studi lain oleh Novinda menunjukkan bahwa utilitas yang dirasakan memiliki dampak yang menguntungkan pada pemanfaatan e-filing (2017). Hipotesis berikut selanjutnya akan dikemukakan dalam penelitian ini:

H2 : Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan e-filing

2.4.3. Pengaruh Kesiapan Teknologi Informasi terhadap Minat Penggunaan E-Filing

Menurut Desmayanti (2012), tingkat kesiapan teknologi seseorang sangat ditentukan oleh bersedia tidaknya mereka menerima teknologi secara umum, khususnya e-filing. Perkembangan pola pikir individu juga dipengaruhi oleh kesiapan teknologi informasi, sehingga semakin besar kapasitas mental individu untuk beradaptasi dengan teknologi yang berkembang pesat ini maka semakin besar pula kapasitas mentalnya untuk menerima teknologi baru. Jika wajib pajak terbuka untuk mengadopsi teknologi baru, ia tidak akan ragu untuk mengajukan pajak secara online. Setiap teknologi informasi yang dapat diterima oleh wajib pajak akan digunakan oleh mereka tanpa persetujuan mereka. Ketika penggunaan teknologi informasi wajib pajak dapat membantu atau menyederhanakan proses pengajuan pajak

mereka, akan ada minat untuk menggunakan pengarsipan elektronik, atau e-filing.

Hipotesis berikut akan dikemukakan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian Lisa Tamara Wibisono dan Agus Arianto Toly (2014) yang menunjukkan bahwa adopsi e-filing dipengaruhi secara positif oleh kesiapan teknologi informasi:

H3 : Kesiapan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap minat penggunaan e-filing

2.4.4. Pengaruh Keamanan dan Kerahasiaan terhadap Minat Penggunaan E-Filing

Perangkat teknologi memiliki fitur keamanan dan kerahasiaan untuk menjamin keamanan dan kerahasiaan data. Sementara kerahasiaan adalah praktik berbagi informasi eksklusif di mana hanya mereka yang berhak yang dapat mengakses informasi, manajemen keamanan bertujuan untuk mencegah, mengatasi, dan menjaga sistem informasi yang beragam dari risiko tindakan kriminal. Informasi penggunaan teknologi informasi meningkat seiring dengan meningkatnya kesan seseorang terhadap keamanan dan kerahasiaan suatu sistem; sebaliknya, informasi penggunaan teknologi informasi menurun seiring dengan rasa aman dan kerahasiaan seseorang terhadap suatu sistem.

Menurut penelitian Avianto (2016), Mahanani (2017), dan Wibisono (2014), keamanan dan kerahasiaan mempengaruhi minat

perilaku wajib pajak menggunakan e-filing. Hipotesis yang diajukan adalah:

H4 : Keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan e- filing



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah “*explanatory research*”, yaitu penelitian yang mempunyai tujuan untuk menjelaskan berbagai hipotesis atau menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Pendekatan yang dilakukan akan berkonsentrasi pada variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat mengadopsi e-filing, variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, kesiapan teknologi informasi, keamanan dan kerahasiaan dan variabel dependen yaitu minat penggunaan e-filing.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah bagian dari segala sesuatu yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu yang telah diidentifikasi oleh peneliti selama melakukan penelitian, menganalisis data, dan kemudian sampai pada kesimpulannya, yang bertujuan untuk menjelaskan beberapa hipotesis atau hubungan antara dua variabel atau lebih, merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2016). Pendekatan yang dilakukan akan berkonsentrasi

pada variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Populasi adalah bagian dari segala sesuatu yang memiliki ciri dan ciri tertentu yang telah diidentifikasi oleh peneliti melalui jalannya penelitian, analisis data, dan kemudian penarikan kesimpulan Wajib Pajak Orang Pribadi yang mengajukan laporan SPT dan KPP di Semarang Barat membuat sampel penelitian.

3.2.2. Sampel

Ketika jumlah populasi yang tepat tidak diketahui, sampel, yang merupakan bagian dari populasi yang lebih besar yang diperiksa, dapat berfungsi sebagai populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2016). Pengambilan *purposive sampling*, yang melibatkan pemilihan sampel spesifik yang dianggap konsisten dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian dalam suatu populasi, digunakan sebagai metodologi pengambilan sampel dalam penelitian ini. Wajib Pajak Orang Pribadi di Semarang Barat yang mengajukan laporan SPT dan KPP menjadi sampel penelitian ini.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif adalah informasi yang dapat dihitung dengan menggunakan satuan ukuran dan disajikan dalam bentuk angka atau informasi yang diberi nomor. Jumlah Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Kota Semarang Barat, dan jawaban atas pertanyaan kuesioner yang telah dikuantifikasi menjadi data kuantitatif

penelitian.

Data primer yang dikumpulkan dari tanggapan responden terhadap kuesioner. Wajib Pajak Orang Pribadi yang melaporkan SPT di KPP Pratama Kota Semarang Barat merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Buku laporan, buku teks, makalah, dan literatur perpajakan menjadi data sekunder dalam penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

1. Saat wawancara, yaitu berbicara langsung dengan pihak terkait di KPP Pratama Kota Semarang Barat.
2. Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan yang harus dijawab secara tertulis oleh responden. Menurut pendapat mereka, responden diminta untuk menjawab pertanyaan kuesioner. Skala Likert 5 poin digunakan sebagai teknik penskalaan untuk mengukur pendapat responden.
3. Studi kepustakaan, dimana penelitian ini didasarkan pada bahan pustaka dengan mengumpulkan informasi berupa teori-teori yang diambil dari literatur, buku, dan bahan tertulis lainnya serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

3.5. Variabel dan Indikator

Variabel Dependen dan Variabel Independen adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Y adalah variabel Dependen keinginan untuk menggunakan pengarsipan elektronik. Kemampuan untuk mencapai

apa pun dengan kekuatan batin yang terwujud sebagai gerakan di luar adalah definisi minat (Purwanto, 1998). Sedangkan Variabel Independennya (X) adalah persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan kesiapan teknologi informasi.

Tabel 3. 1|
Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Sumber
1	Persepsi Kemudahan	Mudah untuk dioperasikan Tampilan jelas dan mudah dipahami Mudah untuk dipelajari Mudah dalam mengakses Memudahkan pengguna sistem	Wibisono (2014)
2	Persepsi Kegunaan	Meningkatkan output efektivitas dan efisiensi Jadikan pekerjaan sederhana dan efektif	Wibisono (2014)
3	Kesiapan Teknologi Informasi	Keandalan internet Keandalan menggunakan teknologi baru Kecepatan dalam konfirmasi & respon	Wibisono (2014)
		Sumber daya yang tersedia (komputer) Sumber daya yang tersedia (internet)	
4	Keamanan dan Kerahasiaan	Karena menggunakan SI aman, kecil kemungkinan kehilangan data atau informasi, dan kecil kemungkinan pencurian (hacking). Sementara kerahasiaan (privacy) menunjukkan bahwa semua masalah yang terkait dengan informasi dijamin untuk dijaga kerahasiaannya dan tidak ada yang dapat mengaksesnya.	Chandra Dewi (2019)

No.	Variabel	Indikator	Sumber
5	Minat Penggunaan E-Filing	Keinginan untuk belajar Kesediaan untuk tetap memanfaatkan untuk pihak lain	Wibisono (2014)

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui validitas suatu kuesioner penelitian. Jika pertanyaan kuesioner penelitian dapat menggambarkan secara memadai suatu variabel yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, maka kuesioner tersebut dikatakan valid. Menghitung korelasi antara hasil skor setiap soal dengan hasil keseluruhan merupakan metode yang digunakan untuk menentukan asli atau tidaknya (Ghozali, 2013). Dengan menghitung nilai korelasi antara data pada setiap pertanyaan dan total skor pertanyaan angket, maka dimungkinkan untuk menentukan validitas angket dalam penelitian ini. Perhitungan dengan menggunakan program SPSS. Uji validitas dapat diketahui dengan membandingkan nilai $P\text{-Value} < 0,05$. Jika $< 0,05$ maka bisa dikatakan item kuisisioner tersebut valid. Sebaliknya, jika nilainya $> 0,05$ maka bisa dikatakan item kuisisioner tersebut tidak valid.

2. Uji Reabilitas

Ketika jawaban seorang responden terhadap pertanyaan dapat secara konsisten konstan atau stabil dari waktu ke waktu, dikatakan bahwa uji reliabilitas yang merupakan alat yang digunakan sebagai pengukur kuesioner dapat diandalkan (Ghozali, 2013). Korelasi antara jawaban pertanyaan dapat diukur, atau reliabilitas dapat diukur satu kali dan kemudian dibandingkan dengan pertanyaan berikutnya.

Dengan menggunakan SPSS dilakukan uji reliabilitas untuk menilai reliabilitas menggunakan uji statistik alpha cronbach. Suatu variabel dianggap dapat dipercaya jika nilai cronbach's alpha-nya lebih besar dari 0,60, sedangkan dikatakan tidak dapat diandalkan jika kurang dari 0,60. (Ghozali, 2013).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu suatu uji analisis yang dapat digunakan untuk menilai masalah atau gangguan yang terjadi pada model regresi linear berganda yang diteliti. Uji Asumsi Klasik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah yang tercantum di bawah ini:

4. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas menurut Ghozali (2013) adalah untuk mengetahui apakah model regresi, variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya berdistribusi normal. Distribusi data normal atau perluasan data statistik pada sumbu diagonal

dari grafik distribusi normal merupakan ciri-ciri model regresi yang baik. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat digunakan dalam program aplikasi SPSS untuk menguji normalitas. Dari hasil uji tersebut, normal atau tidaknya data dapat diketahui berdasarkan perbandingan antara nilai signifikansi dan nilai α (taraf signifikan = 0,05). Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05).

Memeriksa plot probabilitas normal, yang membedakan distribusi kumulatif data nyata dengan distribusi kumulatif data normal, adalah metode lain yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas. Kriteria berikut harus dipenuhi agar model regresi memenuhi asumsi normalitas:

- a. Jika data menyebar luas dari diagonal, tidak mengikuti arah diagonal, atau tidak tampak berdistribusi normal pada grafik histogram (Ghozali, 2013).
- b. Jika data mengelilingi garis diagonal dan bergerak ke arah diagonal. Ketika model regresi cocok dengan normalitas dan grafik garis atau histogram menampilkan distribusi normal.

3.6.2. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinearitas menurut Ghozali (2013) adalah untuk mengetahui apakah regresi tersebut menemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau variabel bebas. Aturan

untuk model regresi yang tidak memiliki multikolinearitas jika terdapat korelasi antara independen adalah:

1. Memiliki nilai VIF (Variance Inflation Factor) yang mendekati satu.
2. Angka TOLERANCE yang tidak jauh dari satu.
3. Harus ada sedikit korelasi antar variabel (di bawah 0,05)

Dengan menguji matriks korelasi dari variabel-variabel independen yang sangat berkorelasi satu sama lain (di atas 0,9) dan nilai (R kuadrat) yang dihasilkan oleh data empiris, pengujian ini dilakukan nilai toleransi kurang dari atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10, dan estimasi model regresi cukup tinggi. kemudian menunjukkan bahwa ada multikolinearitas (Ghozali, 2013).

3.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians antara residual dari satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Disebut homoskedastisitas jika varians residual antara satu pengamatan dan pengamatan berikutnya tidak berubah, dan disebut heteroskedastisitas jika berubah. Model homoskedastisitas atau model yang tidak terdapat heteroskedastisitas merupakan model yang baik (Ghozali, 2013).

Pemeriksaan grafik scatterplot pada keluaran SPSS merupakan salah satu metode untuk menentukan ada tidaknya

heteroskedastisitas. Anda dapat menentukan dasar keputusan mengenai heteroskedastisitas dengan memeriksa grafik scatterplot dasar keputusan, yaitu sebagai berikut:

1. Jika titik-titik berjarak dan tidak ada pola yang jelas Tidak terjadi heteroskedastisitas ketika sumbu Y di atas dan di bawah nol.
2. Jika muncul pola tertentu, seperti titik-titik yang bergelombang, meleleh, kemudian menyempit, menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.

Analisis data (3.3)

3.7. Analisis Data

3.7.1. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menguji bagaimana kualitas produk dan endorsement mempengaruhi minat beli dan keputusan pembelian online, yang merupakan variabel dependen (Ghozali, 2013). Persamaan regresi berganda yang digunakan yaitu model matematis yang dapat ditulis seperti dibawah ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

a = Konstanta

Y = Minat Pengguna E-Filling

X1 = Persepsi Kemudahan

- X2 = Persepsi Kegunaan
 X3 = Kesiapan Teknologi Informasi
 X4 = Keamanan dan Kerahasiaan
 e = error

3.7.2. Uji Koefisien Determinasi

Perubahan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dinilai dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2). (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui koefisien determinasi kita dapat melihat pada tabel *R Square*. Nilai koefisien determinasi yaitu antar nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Angka yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Hampir semua informasi yang diperlukan untuk meramalkan variasi variabel terikat disediakan oleh variabel bebas ketika nilainya mendekati satu

3.7.3. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi validitas model regresi dan untuk memastikan pengaruh gabungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai F yang dihasilkan dibandingkan dengan F tabel yang memiliki taraf signifikansi 5% untuk melakukan pengujian ini. Suatu variabel independen yang dapat dikatakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$.

3.8. Uji Hipotesis

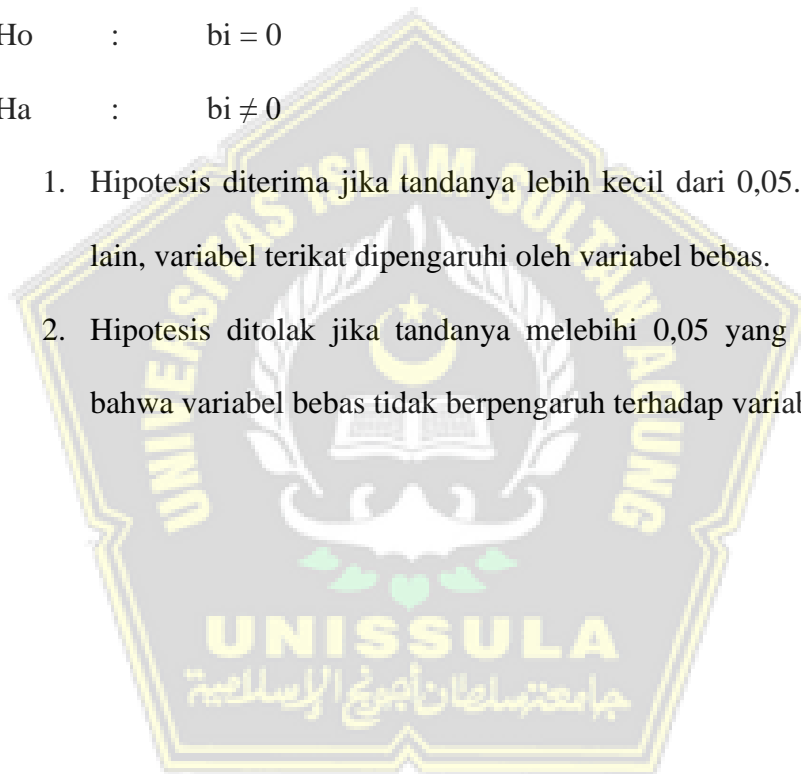
Uji Parsial (*uji t*)

Uji t dapat digunakan sebagai penguji variabel bebas apakah berpengaruh terhadap variabel terikat secara *individual*. Dalam penelitian ini memakai level *off* signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian secara parsial, yaitu meliputi

Ho : $b_i = 0$

Ha : $b_i \neq 0$

1. Hipotesis diterima jika tandanya lebih kecil dari 0,05. Dengan kata lain, variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas.
2. Hipotesis ditolak jika tandanya melebihi 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskriptif Kuesioner Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Wajib Pajak yang mengajukan laporan SPT pada KPP Pratama Kota Semarang Barat. Wajib pajak yang melaporkan SPT di KPP Pratama Kota Semarang Barat diberikan kuesioner baik secara langsung maupun melalui Google Forms, dan demikianlah cara pengumpulan data penelitian ini. Jangka waktu penyebaran kuesioner penelitian ini kurang lebih selama 1 bulan. Fakta bahwa penelitian ini dilakukan pada masa wabah Covid-19 membuat peneliti kesulitan untuk bertemu dengan partisipan; Akibatnya, mereka hanya dapat mengisi kuesioner dan tidak dapat melakukan wawancara tambahan dengan wajib pajak. Tabel di bawah ini mengklasifikasikan responden berdasarkan jenis kuesioner yang mereka isi:

Tabel 4.1

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner langsung /angket	68
Kuesioner <i>google form</i>	60
TOTAL	128

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kuesioner yang disebarakan secara langsung berjumlah 68 dan kuesioner yang melalui google form berjumlah 60. Hal ini menunjukkan rata-rata penyebaran kuesioner ini menggunakan angket atau secara langsung.

Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan 100 sampel dari total populasi, khususnya semua wajib pajak yang melaporkan SPT di KPP Pratama Kota Semarang Barat, sesuai dengan kriteria wajib pajak orang pribadi.

Informasi utama yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dapat diringkas sebagai berikut berdasarkan temuan perhitungan sampel:

Tabel 4.2
Hasil Pengumpulan Data Primer

Kriteria	Jumlah
Jumlah kuesioner yang disebar	128
Jumlah kuesioner yang tidak Kembali	0
Jumlah kuesioner yang tidak sesuai kriteria	28
Jumlah kuesioner yang sesuai kriteria	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 menjelaskan kuesioner yang di sebar oleh peneliti adalah sebesar 128 kuesioner, dari 128 kuesioner yang dibagikan terhadap responden ada 28 kuesioner yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian yaitu kuesioner diisi oleh wajib pajak badan bukan orang pribadi, sehingga data tersebut tidak dapat diolah. Kemudian sebanyak 100 kuesioner yang sesuai kriteria datanya dapat diolah dan dijadikan sampel penelittian.

4.2. Deskriptif Hasil Penelitian

4.2.1. Demografi Responden

Hasil analisis data karakteristik responden berdasarkan demografi responden pada Tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Demografi Responden

Keterangan	Total	Presentase
Jumlah Sampel	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 100 responden dengan prosentase 100% yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang melaporkan SPT di KPP Pratama Kota Semarang Barat.

Dari jumlah sampel yang diperoleh demografi responden dapat diklasifikasi berdasarkan jenis pekerjaan, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pengguna/tidak pengguna E-filing. Berikut adalah gambaran umum responden Wajib Pajak Orang Pribadi yang melaporkan SPT di KPP Pratama Kota Semarang.

Tabel berikut memberikan informasi demografis tentang responden berdasarkan bidang pekerjaan mereka:

Tabel 4.4

Demografi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Keterangan	Total	Prosentase
Pekerjaan/ Usaha		
a. Pegawai	58	58%
b. pengusaha	42	42%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berasarkan tabel di atas jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan pekerjaan/usaha, sebanyak 58 responden bekerja sebagai pegawai dengan prosentase 58%, dan sebanyak 42 responden bekerja sebagai pengusaha dengan prosentase 42%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden yang ikut berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini bekerja sebagai pegawai.

Demografi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Total	Prosentase
Jenis kelamin		
a. Pria	30	30%
b. Wanita	70	70%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berasarkan tabel di atas jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 30 responden berjenis kelamin pria dengan prosentase 30%, dan sebanyak 70 responden berjenis kelamin wanita dengan prosentase 70%. Hal ini menunjukkan rata-rata responden yang ikut berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini berjenis kelamin wanita.

Tabel berikut memberikan informasi demografis tentang responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir mereka:

Tabel 4.6**Demografi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Keterangan	Total	Prosentase
Pendidikan		
a. SMP	6	6%
b. SMU	47	47%
c. D-1	47	47%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan pendidikan, sebanyak 6 responden memiliki pendidikan SMP dengan prosentase 6%, sebanyak 47 responden memiliki pendidikan SMU dengan prosentase 47%, dan sebanyak 47 responden memiliki Pendidikan D-1 dengan prosentase 47%. Hal ini menunjukkan rata-rata responden yang ikut berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini memiliki pendidikan terakhir SMU dan D-1.

Demografi responden berdasarkan pengguna/tidak pengguna E-filling dapat dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 4.7**Demografi Responden Berdasarkan Pengguna/Tidak Pengguna E-Filling**

Keterangan	Total	Prosentase
Sudah menggunakan E-Filling		
a. Ya	68	68%
b. Tidak	32	32%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 68 responden dengan prosentase 68% sudah menggunakan e filing dan 32 responden dengan prosentase 32% belum menggunakan e filing. Hal ini menunjukkan rata-

rata responden yang ikut berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini sudah menggunakan E-Filling.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskripsi digunakan untuk menggambarkan masing-masing jawaban responden mengenai variabel persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, kesiapan teknologi informasi, serta keamanan dan kerahasiaan terhadap minat penggunaan e-filing. Berikut adalah kategori responden yang dijabarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8
Kategori Responden

Interval	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Rendah / Sangat Buruk
1,81 – 2,60	Rendah / Buruk
2,61 – 3,40	Sedang / Cukup
3,41 – 4,20	Tinggi / Baik
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi / Sangat Baik

Sumber : (Aulia, 2022)

Tabel 4.9
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Kriteria
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	
Persepsi Kemudahan	100	1	5	4.09	Tinggi
Persepsi Kegunaan	100	1	5	4.17	Tinggi
Kesiapan Teknologi Informasi	100	1	5	4.07	Tinggi
Keamanan dan Kerahasiswaan	100	1	5	3,88	Tinggi

Minat Penggunaan E-Filing	100	1	5	4.25	Sangat Tinggi
---------------------------	-----	---	---	------	---------------

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel 4.10

Tanggapan Responden Terhadap Masing-Masing Variabel

Variabel dan Indikator	SS	S	N	TS	STS	Jumlah	Rata-Rata	Keterangan
Persepsi Kemudahan :								
System e-filing mudah digunakan	18	61	16	4	1	100	3,92	Tinggi
System e-filing mudah dipahami	17	62	18	3	-	100	3,93	Tinggi
System e-filing mudah untuk dipelajari	49	32	15	4	-	100	4,26	Sangat Tinggi
System e-filing dapat diisi kapanpun dan dimanapun	56	27	10	5	2	100	4,30	Sangat Tinggi
secara keseluruhan system e-filing memudahkan	25	58	14	3	0	100	4,05	Tinggi
Rata-Rata							4,09	Tinggi
Variabel dan Indikator	SS	S	N	TS	STS	Jumlah	Rata-Rata	Keterangan
Persepsi Kegunaan:								
Penggunaan system e-filing meningkatkan produktifitas pelaporan pajak	60	23	12	3	2	100	4,36	Sangat Tinggi
Penggunaan system e-filing lebih efektif dan efesien	50	32	13	3	2	100	4,25	Sangat Tinggi
Penggunaan e-filing membantu pengisian lebih cepat	25	60	9	3	3	100	4,01	Tinggi
Penggunaan e-filing	51	29	11	6	3	100	4,21	Sangat Tinggi

mempermudah pengisian SPT									
Penggunaan e-filing menghemat waktu dalam pelaporan pajak	29	53	12	3	3	100	4,02	Tinggi	
Rata-Rata							4,17	Tinggi	
Variabel dan Indikator	SS	S	N	TS	STS	Jumlah	Rata-Rata	Keterangan	
Kesiapan Teknologi Informasi :									
e-filing mempunyai kecepatan akses yang bagus	54	21	17	5	3	100	4,16	Tinggi	
System dalam e-filing sudah mapan	20	56	16	8	-	100	3,88	Tinggi	
System e-filing dapat merespon dan memberikan informasi dengan cepat	20	60	15	5	-	100	3,95	Tinggi	
Memiliki fasilitas computer/laptop untuk penggunaan system e-filing	28	55	11	6	-	100	4,04	Tinggi	
Memiliki fasilitas internet yang memadai untuk penggunaan system e-filing	56	25	16	2	1	100	4,34	Sangat Tinggi	
Rata-Rata							4,07	Tinggi	
Variabel dan Indikator	SS	S	N	TS	STS	Jumlah	Rata-Rata	Keterangan	
Keamanan dan Kerahasiaan :									
Resiko hilangnya data atau informasi sangat kecil	30	44	18	8	-	100	3,96	Tinggi	
Resiko pencurian rendah	17	48	24	11	-	100	3,71	Tinggi	
Terjamin kerahasiaannya	34	44	16	6	-	100	4,05	Tinggi	
Data tersimpan aman	22	46	26	6	-	100	3,84	Tinggi	
Tidak ada yang mengetahuinya	19	53	17	11	-	100	3,86	Tinggi	

Rata-Rata							3,88	Tinggi
Variabel dan Indikator	SS	S	N	TS	STS	Jumlah	Rata-Rata	Keterangan
Minat Penggunaan E-filing :								
Memiliki niat untuk mempelajari dan memahami penggunaan e-filing	65	14	17	3	1	100	4,39	Sangat Tinggi
Memiliki niat untuk terus menggunakan e-filing dalam pelaporan pajak	30	52	13	4	1	100	4,06	Tinggi
Merekomendasikan penggunaan e-filing kepada orang lain	54	27	13	5	1	100	4,31	Sangat Tinggi
Rata-Rata							4,25	Sangat Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Jumlah responden (N) adalah 100 dan terdiri dari 100 Wajib Pajak Orang Pribadi yang menyampaikan SPT di KPP Pratama Kota Semarang, sesuai tabel 4.9 dan 4.10. Tabel 4.9 berisi rincian sebagai berikut:

1. Ada lima item pernyataan pada skala Likert yang membentuk variabel kenyamanan yang dirasakan. Penelitian responden terhadap variabel perceived convenience menghasilkan nilai mean sebesar 4,09 yang menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban yang akurat terhadap variabel tersebut. Artinya data yang diperoleh berkualitas dan baik, sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.
2. Terdapat lima item pernyataan pada skala Likert pada variabel persepsi kegunaan. 5 Temuan studi responden tentang bagaimana kegunaan dirasakan Variabel manfaat yang dirasakan menghasilkan nilai rata-rata 4,17,

menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan yang akurat. Artinya data yang diperoleh berkualitas dan baik, sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian

3. Indikator kesiapan teknologi informasi skala Likert memiliki lima item pernyataan. 5 Temuan penelitian responden tentang variabel kesiapan teknologi informasi menghasilkan nilai mean sebesar 4,07, hal ini menunjukkan jawaban responden atas variabel kesiapan teknologi informasi tinggi. Artinya data yang diperoleh berkualitas dan baik, sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.
4. Kesan keamanan dan kerahasiaan dalam skala Likert terdiri dari lima item pernyataan 5. Respon survei terhadap temuan penelitian variabel keamanan dan kerahasiaan menghasilkan nilai mean sebesar 3,88, hal ini menunjukkan jawaban responden atas variabel keamanan dan kerahasiaan sangat tinggi. Artinya data yang diperoleh berkualitas dan baik, sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.
5. Terdapat 3 item pernyataan pada variabel yang akan digunakan dengan e-felling, dan masing-masing item memiliki skala likert 5. Data tanggapan responden terhadap variabel minat menggunakan E-felling menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,25 yang merepresentasikan tanggapan terhadap variabel tersebut tinggi. Artinya data yang diperoleh berkualitas dan sangat baik, sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.

4.3.2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui validitas suatu kuesioner

penelitian. Jika pertanyaan kuesioner penelitian dapat menggambarkan secara memadai suatu variabel yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, maka kuesioner tersebut dikatakan valid. Menghitung korelasi antara hasil skor setiap soal dengan hasil keseluruhan merupakan metode yang digunakan untuk menentukan asli atau tidaknya (Ghozali, 2013). Uji validitas dapat diketahui dengan membandingkan nilai P-Value $< 0,05$. Jika $< 0,05$ maka bisa dikatakan item kuisisioner tersebut valid. Sebaliknya, jika nilainya $> 0,05$ maka bisa dikatakan item kuisisioner tersebut tidak valid. Tabel berikut menampilkan hasil uji validitas masing-masing variabel, antara lain: persepsi 100 responden digunakan sebagai sampel untuk mengetahui kemudahan, manfaat yang dirasakan, kesiapan teknologi informasi, keamanan dan kerahasiaan, serta minat memanfaatkan E-felling.

Tabel 4.11
Tabel Hasil Pengujian Validitas

Variabel	R hitung	P Value	Kriteria
Persepsi Kemudahan	0,864	$0,000 < 0,05$	Valid
Persepsi Kegunaan	0,921	$0,000 < 0,05$	Valid
Kesiapan Teknologi Informasi	0,849	$0,000 < 0,05$	Valid
Keamanan dan Kerahasiaan	0,633	$0,000 < 0,05$	Valid
Minat Penggunaan E-filing	0,934	$0,000 < 0,05$	Valid

Sumber : Output SPSS 16, 2022

Dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang diajukan peneliti kepada responden adalah sah berdasarkan hasil uji validitas variabel persepsi kemudahan, persepsi utilitas, kesiapan teknologi informasi, dan minat memanfaatkan E-felling.

4.3.3. Uji Reliabilitas

Tabel 4.12
Tabel Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Angka Standar Reliabel	Kriteria
Persepsi kemudahan	0,900	0,60	Reliabel
Persepsi kegunaan	0,944	0,60	Reliabel
Kesiapan teknologi informasi	0,888	0,60	Reliabel
Keamanan dan kerahasiaan	0,831	0,60	Reliabel
Minat penggunaan E-felling	0,893	0,60	Reliabel

Sumber: Output SPSS 16, 2022

Hasil pengujian reliabilitas semua variabel dikatakan dapat diandalkan berdasarkan tabel 4.12, sehingga layak untuk diteliti lebih lanjut. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa semua variabel persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, kesiapan teknologi informasi, keamanan dan kerahasiaan, dan minat penggunaan menggunakan E-felling telah memenuhi kriteria, artinya variabel tersebut memiliki nilai alpha di atas 0,60 dan karenanya dapat diandalkan. Derajat konsistensi hasil pengukuran dan konsistensi suatu alat ukur dalam mendeteksi gejala yang sama ditunjukkan oleh reliabilitas.

4.3.4. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah variabel terikat dan analisis variabel bebas berdistribusi normal. Ketika distribusi data normal atau mendekati normal, model regresi baik. Dengan menggunakan uji

Kolmogorof-Smirnov, dimungkinkan untuk menentukan apakah distribusinya normal. Asumsi normalitas dipenuhi oleh model regresi jika kemungkinan signifikansi lebih besar dari 5% kepercayaan. (Imam Ghozali, 2011).

Tabel 4.13
Tabel Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.00228747
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.094
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		1.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.162

Sumber : Output SPSS 16, 2022

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa temuan One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test untuk normalitas memiliki tingkat probabilitas signifikan di atas taraf = 0,05 yaitu 0,162. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variabel residual atau faktor perancu yang terdistribusi secara teratur dalam model regresi.

4.3.5. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah regresi menunjukkan adanya hubungan antar variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan menguji matriks korelasi dari variabel-variabel independen yang sangat berkorelasi satu sama lain (di atas 0,9), nilai (R squared) yang dihasilkan oleh estimasi model regresi empiris sangat tinggi, nilai toleransi 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10, hal ini kemudian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan

antara variabel independen multikolinearitas (Ghozali, 2013).

Tabel 4.14
Tabel Hasil Pengujian Multikolinieritas

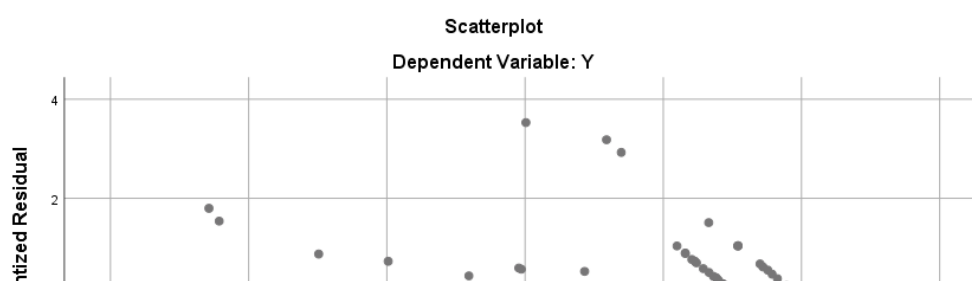
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Persepsi Kemudahan	0,129	7,752
Persepsi Kegunaan	0,181	5,529
Kesiapan teknologi informasi	0,192	5,216
Keamanan dan Kerahasiaan	0,970	1,031

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Jelas dari tabel di atas bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai toleransi kurang dari 0,10 (10%), menurut temuan uji toleransi. Hasil perhitungan VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model regresi tidak memiliki masalah multikolinearitas, sehingga memungkinkan untuk menggunakan model regresi saat ini.

4.3.6. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians antara residual dari satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Disebut homoskedastisitas jika varians residual antara satu pengamatan dan pengamatan berikutnya tidak berubah, dan disebut heteroskedastisitas jika berubah. Contoh yang berguna adalah harus ada model homoskedastisitas atau tidak ada sama sekali (Ghozali, 2013).



Sumber: Output SPSS 16, 2022

Gambar 4.1
Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengamatan pada Gambar 4.1 di atas, terlihat bahwa grafik tidak membentuk pola yang khas, atau titik-titik yang menyebar, yang memungkinkan untuk menyatakan bahwa model tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

4.3.7. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan bantuan analisis ini, dimungkinkan untuk memastikan bagaimana variabel dependen minat mengadopsi e-felling akan dipengaruhi oleh variabel independen (independen) yang dirasakan Persepsi kemudahan, Persepsi Kegunaan, Kesiapan teknologi informasi, dan Keamanan dan kerahasi. .

Perhitungan menghasilkan temuan berikut untuk analisis regresi:

Tabel 4.15
Tabel Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	.373	1.144		.745
Persepsi Kemudahan	.116	.084	.161	.170
Persepsi Kegunaan	.380	.057	.655	.000
Kesiapan Teknologi Informasi	.304	.065	.447	.000
Keamanan dan Kerahasiaan	.072	.045	.068	.113

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 16, 2022

Persamaan regresi yang dibuat selama uji regresi ditunjukkan pada tabel di atas sebagai

$$Y = 0,373 + 0,116 X_1 + 0,380 X_2 + 0,304X_3 + 0,072X_4 + e$$

Berikut ini adalah salah satu cara untuk memahami model:

- a. Nilai konstanta () sebesar 0,373 (nilai positif) menunjukkan bahwa minat untuk memanfaatkan e-filling dapat dicapai tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor independen, seperti persepsi kenyamanan, manfaat yang dirasakan, kesiapan teknologi informasi, serta keamanan dan kerahasiaan.
- b. Dengan arah koefisien positif, didapatkan koefisien regresi sebesar 0,116 untuk variabel X₁ (persepsi kenyamanan). Hal ini menunjukkan bahwa minat untuk menggunakan e-filling dapat dipengaruhi oleh kenyamanan yang terlihat.

- c. Dengan arah koefisien positif, didapatkan koefisien regresi sebesar 0,380 untuk variabel X2 (persepsi kegunaan). Hal ini menunjukkan bagaimana utilitas yang dirasakan dapat mempengaruhi keinginan pengguna dalam memanfaatkan e-filling.
- d. Koefisien regresi sebesar 0,304 ditemukan untuk variabel X3 (kesiapan teknologi informasi) memiliki koefisien mengarah ke atas. Hal ini menunjukkan bagaimana minat menggunakan e-filling dapat dipengaruhi oleh kesiapan teknologi informasi.
- e. Keamanan dan kerahasiaan, variabel X4, memiliki koefisien regresi 0,075 dan arah koefisien positif. Ini menunjukkan bagaimana masalah keamanan dan privasi dapat memengaruhi minat pengguna dalam pengisian elektronik.

1.3.8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Indikator seberapa baik model persamaan regresi (variabel bebas) menjelaskan variabel terikat adalah koefisien determinasi (Adjusted R Square). Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.16
Tabel Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913 ^a	.834	.827	1.023

Sumber: Output SPSS 16, 2022

Berdasarkan tabel 4.15, 82,7% variasi dari semua variabel independen,

seperti persepsi kenyamanan, persepsi manfaat, kesiapan teknologi informasi, dan keamanan dan kerahasiaan, dapat menjelaskan variabel dependen yaitu minat menggunakan e-filling. Nilai Adjust R Square pada model regresi satu ini adalah 0,827. Sedangkan pertimbangan lain dapat memperhitungkan sisa 17,3% dari minat mengadopsi e-filling.

4.3.9. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model penelitian ini dapat menjelaskan variasi nilai variabel dependen secara memadai, maka dilakukan uji F (Suliyanto, 2011). Tingkat signifikansi untuk pengujian ini adalah 5%. (0,05). Syarat uji f diterima jika nilai F hitung > F tabel dan nilai sig < 0,05. Berdasarkan tabel F diperoleh F tabel sebesar 2,47. Berikut adalah hasil uji f yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.17
Tabel Hasil Pengujian (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	500.787	4	125.197	119.590	.000 ^b
	Residual	99.453	95	1.047		
	Total	600.240	99			

Sumber: Output SPSS 16, 2022

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian (F), dapat disimpulkan dari output di atas bahwa semua variabel independen (persepsi kenyamanan, persepsi kegunaan, kesiapan teknologi informasi, dan Keamanan dan kerahasiaan) berpengaruh terhadap dependen variabel (minat menggunakan e-filling) secara bersamaan. Nilai Fhitung sebesar 119,590, F tabel sebesar 2,47, dan

nilai sig sebesar 0,000 0,05.

4.3.10. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dapat digunakan sebagai penguji variabel bebas apakah berpengaruh terhadap variabel terikat secara individual. Dalam penelitian ini memakai level off signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Syarat uji t diterima yaitu berdasarkan nilai T hitung $>$ T tabel dan nilai sig $<$ 0,05%. Berdasarkan tabel T diperoleh T tabel sebesar 1,985. Berikut adalah hasil uji t yang disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.18
Tabel Hasil Pengujian Uji Parsial (Uji t)

No.	Variabel	B	t	Sig	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
1.	Persepsi Kemudahan	.116	1.384	.170	Positif Sgnifikan	Positif Tidak Signifikan	Ditolak
2.	Persepsi Kegunaan	.380	6.672	.000	Positif Signifikan	Positif Signifikan	Diterima
3.	Kesiapan Teknologi Informasi	.304	4.691	.000	Positif Signifikan	Positif Signifikan	Diterima
4.	Keamanan dan Kerahasiaan	.072	1.601	.113	Positif Signifikan	Positif Tidak Signifikan	Ditolak

Sumber: Output SPSS 16, 2022

a. Test Hipotesis Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Penggunaan E-Filling

Berdasarkan hasil perhitungan, variabel persepsi kenyamanan tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap minat memanfaatkan e-felling. Nilai T hitung sebesar 1,384 dan T tabel sebesar 1,985 dengan taraf signifikansi 0,170 $>$ 0,05. Koefisien variabel kenyamanan yang dirasakan positif dalam persamaan regresi, yang menunjukkan bahwa jika kesadaran responden tentang kenyamanan yang dirasakan tumbuh, demikian juga minat mereka untuk memanfaatkan e-

felling. Dengan demikian dapat disimpulkan **H1 ditolak**. Artinya semakin wajib pajak memahami persepsi kemudahan dapat meningkatkan penggunaan e-filling walaupun tidak berpengaruh secara signifikan.

b. Test Hipotesis Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Minat Penggunaan E-Filling

Dari hasil perhitungan diperoleh variabel persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan e-felling, yang ditunjukkan dengan nilai t estimasi sebesar $6,672 > T$ tabel sebesar 1,985 dengan taraf signifikansi 0,000 0,05. Koefisien variabel manfaat yang dirasakan adalah positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman responden tentang manfaat yang dirasakan dapat mengakibatkan minat untuk memanfaatkan e-felling, sesuai dengan persamaan regresi. Dengan demikian dapat disimpulkan **H2 diterima**. Artinya semakin wajib pajak memahami persepsi kegunaan dapat meningkatkan penggunaan e-filling secara signifikan.

c. Test Hipotesis Pengaruh Kesiapan Teknologi Informasi terhadap Minat Penggunaan E-Filling

Berdasarkan hasil komputasi diperoleh nilai T sebesar $4,691 > 1,985$ T tabel dengan 0,000 0,05 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel kesiapan teknologi informasi dengan minat menggunakan e-filling. Koefisien variabel kesiapan teknologi informasi adalah positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman responden tentang kesiapan teknologi informasi dapat menyebabkan peningkatan minat untuk memanfaatkan e-felling, sesuai dengan persamaan regresi. Dengan demikian dapat disimpulkan **H3 diterima**.

Artinya semakin wajib pajak memahami kesiapan teknologi informasi dapat meningkatkan penggunaan e-filling secara signifikan.

d. Test Hipotesis Pengaruh Keamanan dan kerahasiaan terhadap Minat Penggunaan E-Filling

Nilai T hitung sebesar 1,601 dan T tabel sebesar 1,985 dengan taraf signifikansi $0,113 > 0,05$, sesuai dengan hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh cukup besar terhadap keinginan dalam memanfaatkan e-filling. Sementara itu, dari persamaan regresi terlihat bahwa koefisien variabel keamanan dan kerahasiaan adalah positif, yang menunjukkan bahwa meningkatnya kesadaran responden akan keamanan dan kerahasiaan dapat meningkatkan minat mereka dalam memanfaatkan e-filling. Dengan demikian dapat disimpulkan **H4 ditolak**. Artinya semakin wajib pajak memahami keamanan dan kerahasiaan dapat meningkatkan penggunaan e-filling walaupun tidak berpengaruh secara signifikan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan E-Filling

Analisis uji parsial penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kenyamanan yang dirasakan tidak memiliki dampak signifikan terhadap hasil. Akibatnya, secara signifikan meningkatkan minat menggunakan e-filling. Ini berarti bahwa meskipun e-filling tidak memiliki dampak yang terlihat,

penggunaannya dapat berkembang karena lebih banyak pembayar pajak yang memahami kenyamanan yang dirasakan.

The Idea of Reasoned Action (TRA), pertama kali dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1980), menyatakan bahwa respon dan persepsi pengguna dari suatu sistem informasi atau teknologi akan mempengaruhi sikap dan perilaku pengguna. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori tersebut. Perilaku masyarakat yang menggunakan TI (Information Technology) dijelaskan Davis dalam Ramdhani (2007), dimulai dari persepsi manfaat (usefulness) dan persepsi kenyamanan menggunakan TI (ease of use). Ketertarikan Wajib Pajak dalam mengadopsi E-Filing dapat terpengaruh jika mereka yakin itu akan membuat penyampaian SPT lebih nyaman. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa minat penggunaan e-filing tidak secara signifikan dipengaruhi oleh persepsi kenyamanan. Artinya yang dibutuhkan oleh wajib pajak tidak hanya pada faktor kemudahan saja melainkan ada faktor lain yang cukup berpengaruh terhadap minat penggunaan E-filing. Karena pada kenyataannya masih banyak wajib pajak yang belum mampu melakukan pelaporan SPT secara pribadi walaupun dengan kemudahan aplikasi yang dibutuhkan, jadi disini masih di perlukan upaya pendampingan dari pihak lain yang lebih paham terkait dengan bidang perpajakan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ermawati (2016), Novindra (2017), serta Devina (2016) menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan e-filing, karena pada kenyataannya kemampuan wajib pajak untuk memahami persepsi kemudahan atas penggunaan E-filing belum optimal.

4.4.2 Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Penggunaan E-Filing

Berdasarkan analisis uji parsial dalam penelitian ini, terbukti bahwa minat pemanfaatan e-filing dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel *perceived utility*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan e-filing dapat meningkat secara dramatis karena semakin banyak pembayar pajak yang menyadari nilai yang dirasakannya.

Temuan studi ini konsisten dengan teori TAM, yang tumbuh dari Teori Tindakan Beralasan (TRA) Fishbein dan Ajzen (1980). Teori ini berpendapat bahwa bagaimana pengguna bereaksi dan merasakan suatu teknologi atau sistem informasi akan mempengaruhi sikap dan perilaku mereka. Davis mendefinisikan manfaat yang dirasakan berdasarkan konsep membantu, yaitu dapat digunakan dengan cara yang berguna digunakan untuk mencapai tujuan yang menguntungkan. Orang berpikir bahwa menggunakan TI dapat menguntungkan mereka karena manfaat yang dirasakan. Dalam konteks organisasi, utilitas ini juga terkait dengan peningkatan kinerja individu, yang mempengaruhi orang untuk mendapatkan manfaat yang nyata, tidak berwujud, atau baik material maupun non-materi. Artinya, ketika wajib pajak orang pribadi percaya bahwa penerapan e-filing akan mempercepat penyampaian SPT, mereka akan melihat penggunaan e-filing sebagai keuntungan. Ide di balik percepatan penyampaian SPT adalah dengan menggunakan e-filing, wajib pajak akan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan sistem SPT secara online, merampingkan proses pelaporan, dan meningkatkan efektivitas dan produktivitas kinerja karena dapat dilakukan kapan pun nyaman, itulah mengapa penting untuk dimanfaatkan setiap

kali ada koneksi internet selama 24 jam dalam 7 hari, menyelamatkan wajib pajak dari kesulitan pergi ke KPP Pratama secara langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ermawati (2016), Novindra (2017), serta Devina (2016), menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan system e-filing.

4.4.3 Pengaruh Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Minat Penggunaan E-Filing

Variabel kesiapan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan e-filing, menurut analisis uji tidak lengkap penelitian. Artinya semakin wajib pajak memahami kesiapan teknologi informasi dapat meningkatkan penggunaan e-filing secara signifikan.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori TAM, yang merupakan perluasan lebih lanjut dari Fishbein dan Ajzen (1980) Theory of Reasoned Action (TRA), yang menyatakan bahwa reaksi dan persepsi pengguna terhadap suatu teknologi atau sistem informasi akan berdampak sikap dan perilaku mereka. Perkembangan pola pikir individu juga dipengaruhi oleh kesiapan teknologi informasi, sehingga semakin besar kapasitas mental individu untuk beradaptasi dengan teknologi yang berkembang pesat ini maka semakin besar pula kapasitas mentalnya untuk menerima teknologi baru. Jika wajib pajak terbuka untuk mengadopsi teknologi baru, ia tidak akan ragu untuk mengajukan pajak secara online. Wajib Pajak dapat menggunakan teknologi informasi apabila mampu memanfaatkan teknologi informasi secara otomatis. Ketertarikan menggunakan e-filing ketika teknologi informasi yang digunakan oleh wajib pajak dapat membantu atau mempermudah

pekerjaan pelaporan pajaknya melalui e-filing.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wibisono (2014), Ratna (2021), Khairunisa (2017), serta Devina (2016), menyatakan bahwa kesiapan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap penggunaan e-filing.

4.4.4 Pengaruh Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Minat Penggunaan E-Filing

Berdasarkan analisis uji parsial penelitian, variabel keamanan dan kerahasiaan tidak meningkatkan minat pemanfaatan e-filing secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun e-filing tidak memiliki dampak yang besar, semakin wajib pajak memahami keamanan dan kerahasiaan, semakin besar kemungkinan mereka untuk memanfaatkannya.

The Idea of Reasoned Action (TRA), pertama kali dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1980), menyatakan bahwa respon dan persepsi pengguna dari suatu sistem informasi atau teknologi akan mempengaruhi sikap dan perilaku pengguna. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori tersebut. Jika wajib pajak yakin bahwa keamanan dan kerahasiaan data dapat diberikan melalui pengarsipan elektronik, penggunaan E-Filing dapat meningkat sebagai akibatnya. Artinya Sebagian wajib pajak yang melaporkan SPT dengan menggunakan E-filing belum sepenuhnya percaya bahwa aplikasi yang di gunakan memiliki tingkat keamanan dan kerahasiaan yang tinggi yang menjamin segala informasi dan data wajib pajak tidak diketahui oleh siapapun. Dan tingkat informasi tentang penggunaan teknologi informasi meningkat seiring dengan meningkatnya persepsi seseorang tentang keamanan dan kerahasiaan suatu sistem, sedangkan tingkat informasi

tentang penggunaan teknologi informasi menurun seiring dengan menurunnya persepsi seseorang tentang keamanan dan kerahasiaan suatu sistem.

Temuan penelitian ini konsisten dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara (2016), yang menemukan bahwa pandangan wajib pajak orang pribadi tentang minat mengadopsi E-filing tidak terpengaruh oleh keamanan dan kerahasiaan. Temuan penelitian ini tidak sependapat dengan Rahayu (2016), Mahanani (2017), dan Khairunnisa (2017), yang penelitiannya menemukan bahwa keamanan dan kerahasiaan mempengaruhi kemauan wajib pajak untuk menggunakan e-filing.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan berikut dapat diambil dari data pengujian hipotesis dan mengacu pada desain dan tujuan penelitian:

1. Persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap minat penggunaan E-filing. Artinya bahwa yang di butuhkan oleh wajib pajak tidak hanya pada faktor kemudahan saja. Karena pada kenyataanya masih banyak wajib pajak yang belum mampu melakukan pelaporan SPT secara pribadi walaupun dengan kemudahan aplikasi yang dibutuhkan, jadi disini masih di perlukan upaya pendampingan dari pihak lain yang lebih paham terkait dengan bidang perpajakan.
2. Persepsi kegunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan E-filing. Artinya semakin wajib pajak memahami persepsi kegunaan untuk melaporkan SPT di Kantor Pajak Pratama, maka semakin meningkatkan minat penggunaan E-filing oleh wajib pajak.
3. Kesiapan teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan E-filing. Artinya dengan aplikasi E-Filing yang sudah siap dengan mudah di akses serta wajib pajak yang memiliki fasilitas teknologi yang memadai, maka mampu meningkatkan minat penggunaan E-filing oleh wajib pajak untuk melaporkan SPT.

4. Keamanan dan kerahasiaan memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap minat penggunaan E-filing. Artinya bahwa Sebagian wajib pajak yang melaporkan SPT dengan menggunakan E-filing belum sepenuhnya percaya bahwa aplikasi yang di gunakan memiliki tingkat keamanan dan kerahasiaan yang tinggi yang menjamin segala informasi dan data wajib pajak tidak diketahui oleh siapapun.

5.2. Implikasi

Implikasi berikut dapat dibuat berdasarkan temuan debat penelitian dan kesimpulan yang dicapai dalam penelitian ini:

1. Menyajikan data empiris tentang dampak persepsi kemudahan penggunaan, nilai persepsi, kesiapan teknologi informasi, dan keamanan dan kerahasiaan terhadap minat penggunaan E-filing.
2. Wajib Pajak dan Kantor Pratama Pajak telah memberikan informasi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam situasi ini.
3. Termasuk literatur dan referensi untuk studi terkait pajak.

5.3. Saran

1. Bagi Direktorat Jendral Pajak dan KPP

Memberikan sosialisasi kepada wajib pajak atas penggunaan aplikasi E-filing untuk melaporkan SPT secara mandiri dan tepat waktu sesuai dengan waktu yang di berikan. Karena melihat hasil penelitian diatas bahwa persepsi kemudahan masih menunjukkan hasil yang tidak signifikan jadi bisa di artikan bahwa wajib pajak dalam melaporkan SPT masih menemui beberapa kendala yang atas hal semacam itu harus menjadi fokus KPP untuk lebih memberikan

sosialisasi lebih kepada masyarakat. Selain itu dengan variabel keamanan dan kerahasiaan yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan juga menjadi hal yang harus di perhatikan KPP, faktor apa yang membuat wajib pajak merasa tingkat keamanan dan kerahasiaan data dan informasi belum memadai dan segera mencari solusi yang akan di ambil kedepannya.

2. Bagi Wajib Pajak

Wajib pajak untuk secara mandiri mampu melaporkan SPT secara pribadi dengan memahami segala kemudahan, kegunaan atas aplikasi E-filing yang di sediakan oleh Direktorat jenderal pajak, dengan hal semacam itu mampu membuat wajib melaporkan SPT secara tepat waktu dan memanfaatkan penggunaan E-filing untuk memudahkan pelaporan SPT.

3. Bagi Universitas

Sapat menawarkan detail baru tentang penerapan sistem e-filing dan sumber informasi baru yang dapat dimanfaatkan siswa di masa depan untuk studi mereka sendiri.

4. Bagi Peneliti

Memberikan informasi dan perspektif baru bagi akademisi tentang perkembangan administrasi perpajakan yang akan membantu masyarakat dalam mengajukan SPT melalui E-Filing.

5.4. Keterbatasan Penelitian

Hambatan yang dialami dalam penelitian ini yaitu:

1. Penyebaran kuesioner melalui *Google form*. Dengan melalui *google form* peneliti belum mampu menggali jawaban dari responden lebih dalam dengan

bertemu secara langsung, dan jawaban yang di berikan responden belum memberikan jawaban yang sesungguhnya.

2. Terkait skenario pandemi Covid-19, membatasi rapat sehingga peserta hanya diperbolehkan mengisi kuesioner dan melarang melakukan wawancara tambahan dengan Wajib Pajak.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel pengaruh social untuk mengetahui seberapa pengaruhnya pengaruh social terhadap penggunaan E-Filing, sesuai dengan kondisi saat ini adanya covid-19 banyak aktifitas yang dilakukan secara online, sehingga dapat berpengaruh positif.



DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, A. G. I., & Jati, K. I. (2018). Pengaruh Sanksi Perpajakan, Penggunaan E-Spt, Dan Kualitas Pelayanan Fiskus Pada Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(3), 2129–2154.
- Amalia, R. (2019). Sistem Dan Prosedur Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda. *Ilmu Pemerintahan*, 7(4), 1539–1552.
- Andela, & Irawati. (2020). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Keamanan dan Kerahasiaan Serta Kesiapan Teknologi Informasi terhadap Intensitas Penggunaan E-Filing. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–15. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/EPR/article/view/8440>
- Anisa, R., & Suprajotno, D. (2020). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Filing Bagi Wajib Pajak Di Kebumen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4). <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i1.988>
- Avianto, D. G., Rahayu, M. S., & Kaniskha, B. (2016). Analisa Peranan E-filing Dalam Rangka Meningkatkan Kepatuhan Pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Selatan). *Jurnal Perpajakan*, 9(1), 1–8.
- Chandra Dewi, M. A. (2019). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Keamanan dan Kerahasiaan, Tingkat Kesiapan Teknologi Informasi, dan Kepuasan Pengguna Wajib Pajak terhadap Intensitas Perilaku Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-Filing. *JSAM (Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen)*, 1(3), 317–368.
- Desmayanti, E. dan Z. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Penyampaian SPT Masa Secara Online Dan Realtime (Kajian Empiris di Wilayah Kota Semarang). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(1), 1–12.
- Devina, S., & Waluyo, W. (2016). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Kecepatan, Keamanan dan Kerahasiaan Serta Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak terhadap Penggunaan e-Filing Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Tangerang, Kecamatan Karawaci. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(1), 75–91. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v8i1.578>
- Dewi, S. K., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, E-Filing, dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(2), 1626. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i02.p30>
- Ermawati, N., & Zamrud, D. (2016). PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, PERSEPSI KEGUNAAN, dan PENGALAMAN TERHADAP MINAT WAJIB PAJAK MENGGUNAKAN SISTEM E-FILING. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(2), 163–174.
- Fadlo'lilah, S. N. (2018). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan, Efektivitas Sistem, Kelayakan Sistem

- dan Kepuasan Wajib Pajak terhadap Penggunaan E-Filing (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Surakarta). *Jurnal Akuntansi*, 1–14.
- Fitria, R., & Muiz, E. (2021). Penerapan E-Filing, Pengetahuan Perpajakan Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Sukarela Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 107–115. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i1.290>
- Ghozali, I. (2013). “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.”
- Herawan, L., & Waluyo, W. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Filing. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 6(2), 77–96. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v6i2.187>
- Khairunisa, K., Hapsari, D. W., & Aminah, W. (2017). Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(1), 39–46.
- Khonitatilah, M. (2017). Pengaruh Trust Terhadap Penerapan E-Filing Dengan Security And Privacy Sebagai Variabel Moderating Serta Dampaknya Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
- Laihad, R. C. . (2013). Pengaruh perilaku wajib pajak terhadap penggunaan e-filing wajib pajak di kota manado. *Jurnal Emba*, 1(3), 44–51.
- Lavenia, B. C., Iqbal, M., & Irawan, A. (2018). Pengaruh Technology Acceptance Model (Tam) Dan Electronic Word Of Mouth (Ewom) Terhadap Kepuasan Pelanggan (Survei Pada Pelanggan Go-Jek Di Kota Kediri). In *Jurnal Administrasi Bisnis* (Vol. 60, Issue 3).
- Lie, I., & Sadjiarto, A. (2013). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak Untuk Menggunakan E-Filing. *Tax & Accounting*, 3(2), 1–15.
- Mahanani, A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth, dan CSR Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional IENACO*, 732–742. <http://hdl.handle.net/11617/8600>
- Novindra, N. P. B., & Rasmini, N. K. (2017). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, Dan Computer Self Efficacy Pada Minat Penggunaan E-Spt. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(2), 1116–1143.
- Nurjanah, Y., Zulkarnain, P. D., Sri, S., Sutjipto, U., & Gracia, S. (2020). Pendampingan Pelaporan Pajak Menggunakan E-Filing. *Jurnal Abdimas Dedikasi*, 1(1), 77–84. <https://doi.org/10.374/jadkes.v1n1.1300>
- Purba, H., Sarpingah, S., & Nugroho, L. (2020). the Effect of Implementing E-Filing Systems on Personal Tax Compliance With Internet Knowledge As Moderated Variables (Case Study on Personal Taxpayers At Kpp Pratama Jakarta Kramatjati). *International Journal of Commerce and Finance*, 6(1), 166–180.
- Rahayu, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak Dalam Menggunakan E-Filing Sebagai Sarana Pelaporan Pajak (Studi Empiris Wajib Pajak Orang Pribadi di Kediri). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis*, 5(1), 20.
- Ratna, A. Y. M. (2021). Pengaruh Multinationality, Ceo Compensation, Foreign Activity, Karakter Eksekutif Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. 1–22.

- Sugihanti, W. T., & Zulaikha. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak Untuk Menggunakan E-Filling (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Badan Kota Semarang)*. 6. <http://eprints.undip.ac.id/28634/>
- Sugiyono, P. D. (2016). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Wardani, K. D., & Novianti, R. (2022). Pengaruh Persepsi Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Memilih Karir Konsultan Pajak. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(4), 635–644.
- Wibisono, L. T., & Toly, A. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-Filing Di Surabaya. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1–15.
- Widjaya, N., Susyanti, J., & et al. (2018). Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Reklame Dan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Malang Tahun 2015-2017. *Jurnal Riset Manajemen*, 3, 51–65. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/1293/1290>

